

**UPAYA PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
ORGANISASI BADAN DAKWAH ISLAM (STUDI KASUS) DI SMA
NEGERI 1 BULULAWANG**

SKRIPSI

OLEH

SHOLIHAH FATIMATUZ ZAHRO

NIM. 200101110004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**UPAYA PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
ORGANISASI BADAN DAKWAH ISLAM (STUDI KASUS) DI SMA
NEGERI 1 BULULAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Sholihah Fatimatuz Zahro

NIM. 200101110004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN
UPAYA PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
ORGANISASI BADAN DAKWAH ISLAM (STUDI KASUS) DI SMA
NEGERI 1 BULULAWANG
SKRIPSI

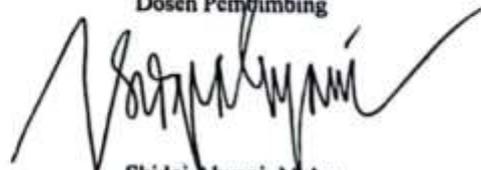
Oleh:

Sholihah Fatimatus Zahro
NIM. 200101110004

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

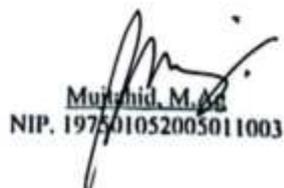
Dosen Pembimbing



Shidqi Ahyani, M.Ag
NIP. 19830425 2013011001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sholihah Fatimatuz Zahro

NIM : 200101110004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Karakter Religius Melalui Organisasi Badan Dakwah Islam (Studi Kasus) di SMA Negeri 1 Bululawang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 23 April 2024

Hormat Saya



Sholihah Fatimatuz Zahro

NIM. 200101110004

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

”Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah [94]:5) ¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung:Syaamil Al-Qur'an,2010), hal.596.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Atas limpahan Rahmat, nikmat, taufiq, hidayah, serta inayah yang sudah diberikan oleh Allah SWT sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Atas ketulusan doa dan rasa kasih sayang yang begitu besar ku persembahkan kepada :

1. Untuk orang tuaku tersayang Bpk. Budoli dan Ibu Jamilah yang sudah memberikan doa tulusnya yang senantiasa mencurahkan doa, ridho dan kasih sayang yang tiada henti, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua kakak ku Muhammad Athoillah dan Muhammad Lubabul Azhar yang juga bagian semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang-orang terdekat peneliti yang sudah membersamai pengerjaan skripsi ini. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas limpahan rahmat, taufik, hidayah dan karunia yang telah Allah SWT berikan kepada peneliti membuat tugas skripsi yang berjudul “ Upaya Peningkatan Karakter Religius Melalui Organisasi Badan Dakwah Islam DI SMA Negeri 1 Bululawang” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan dalam bentuk moral maupun materi. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof .Dr. H. Zainuddin, MA., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan.
3. Bapak Mujtahid, M.Pd selaku kepala program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I selaku wali dosen peneliti selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada peneliti selama ini.
5. Bapak Shidqi Ahyani M.Ag selaku dosen pembimbing pengerjaan skripsi ini. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih sudah meluangkan

waktunya dalam membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti selama pengerjaan skripsi ini.

6. Segenap jajaran bapak/ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah rela mengajarkan dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama berkuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Bapak Drs. Sukarsono selaku pembina organisasi Badan Dakwah Islam, jajaran guru beserta anggota organisasi Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 Bululawang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah yang sudah bersedia untuk mensukseskan penelitian yang dilakukan.
8. Orang tua terhebat yakni bapak Budoli dan ibu Jamilah yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi dalam setiap langkah perjalanan hidupnya.
9. KH. Marzuki Mustamar selaku pengasuh pondok pesantren Sabirurrosyad, Gasek Malang yang telah membimbing peneliti secara rohani dan keilmuwan dalam beragama dan beretika.
10. Seseorang calon teman hidup yang tidak bisa saya sebut namanya terimakasih selalu kebersamai dan mendengarkan keluh kesah peneliti. peneliti mengucapkan terimakasih karena terus memberikan motivasi untuk pengerjaan skripsi ini.
11. Sahabatku Wanda Rafika Sukma yang telah kebersamai selama perkuliahan ini hingga pengerjaan skripsi ini.

12. Teman teman ranting IPNU IPPNU Desa Tangkilsari yang juga selalu memberi hiburan di tengah kegundahan dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Malang, Maret 2024

Peneliti

NOTA DINAS PEMBIMBING

Shidqi Ahyani, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Sholihah Fatimatuz Zahro

Malang, 23 April 2024

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di-Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

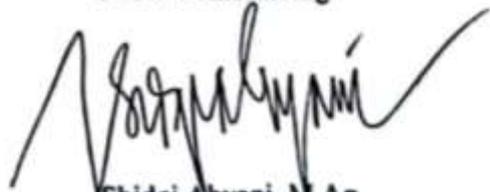
Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sholihah Fatimatuz Zahro
NIM : 200101110004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Karakter Religius Melalui Organisasi
Badan Dakwah Islam (Studi Kasus) di SMA Negeri 1
Bululawang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Shidqi Ahyani, M. Ag
NIP. 19830425 2013011001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab- Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = h	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang	C. Vokal Diftong
Vokal (a) panjang = â	او = aw
Vokal (i) panjang = î	اي = ay
Vokal (u) panjang = û	او = û
	اي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR MOTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
ملخص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Pendidikan Karakter	16
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	16
b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	18
c. Tujuan Pendidikan Karakter	23
2. Karakter Religius	24
a. Pengertian Karakter Religius.....	24
b. Macam-Macam Nilai Religius	26
c. Strategi Penanaman Nilai Religius.....	29
3. Pengertian Organisasi.....	35
a. Definisi Organisasi	35
b. Tujuan dan manfaat organisasi pendidikan	38
4. Pengertian Badan Dakwah Islam	39
a. Definisi Badan Dakwah Islam.....	39
b. Prinsip Badan Dakwah Islam	43
B. Kerangka Berpikir Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Data dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Pengambilan Sampel.....	52

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	53
H. Analisis Data	55
I. Prosedur Penelitian.....	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Paparan Data	61
1. Profil Sekolah.....	61
2. Sarana dan Prasarana.....	61
3. Program Sekolah	61
4. Sejarah Singkat berdirinya organisasi Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Bululawang.....	63
5. Stuktur Organisasi Badan Dakwah Islam SMAN 1 Bululawang.....	64
6. Program Kerja Organisasi Badan Dakwah Islam.....	64
B. Hasil Penelitian	66
1. Nilai-Nilai Karakter religius yang terkandung dalam Organisasi Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Bululawang.....	66
2. Strategi Penanaman Karakter Religius Melalui Organisasi Badan Dakwah Islam dalam meningkatkan karakter religius di SMA Negeri 1 Bululawang	68
BAB V PEMBAHASAN	73
1. Nilai-Nilai Karakter religius yang terkandung dalam Organisasi Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Bululawang.....	74
2. Strategi Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Organisasi Badan Dakwah Islam dalam meningkatkan karakter religius di SMA Negeri 1 Bululawang.....	76

BAB VI PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Program Kerja Organisasi Badan Dakwah Islam	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	45
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran II	Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	93
Lampiran III	Lembar Hasil Observasi.....	94
Lampiran IV	Transkrip Wawancara.....	97
Lampiran V	Dokumentasi Penelitian.....	111
Lampiran VI	Jurnal Bimbingan.....	115
Lampiran VII	Sertifikat Plagiasi.....	116
Lampiran VIII	Biodata Peneliti.....	117

ABSTRAK

Zahro, Sholihah Fatimatuz. 2024. *Upaya Peningkatan Karakter Religius Melalui Organisasi Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Bululawang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Shidqi Ahyani, M.Ag.

Saat ini, isu moral yang menarik perhatian, terutama bagi pendidik, tokoh masyarakat, dan orang tua adalah perilaku tidak sesuai norma dan aturan agama di kalangan remaja dan pelajar. Perkembangan zaman yang pesat menyebabkan banyak remaja terjerumus ke dalam perilaku yang bertentangan dengan norma-norma agama dan budaya. Tindakan melanggar aturan seringkali terjadi selama masa remaja dan ketika menjadi pelajar, menunjukkan bahwa masa remaja merupakan periode yang rawan terhadap penurunan moral. Makadari itu sekolah merupakan salah satu Upaya untuk menanamkan moral terhadap peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah di SMA Negeri 1 Bululawang adalah dengan adanya organisasi Badan Dakwah Islam yang saling bekerjasama dalam meningkatkan karakter peserta didik terutama karakter religius peserta didik.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang memberikan deskripsi yang mendalam dan naratif yang diperoleh dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: 1) untuk mengetahui nilai nilai karakter religius yang terkandung dalam organisasi Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 Bululawang. 2) untuk mengetahui dan memahami strategi yang dilakukan Organisasi Badan Dakwah Islam Untuk Meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Bululawang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) nilai nilai karakter religius yang terkandung dalam organisasi Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 Bululawang terletak pada kegiatan kegiatan yang dilaksanakan nilai yang terkandung diantaranya adalah nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah, nilai amanah dan ikhlas dan nilai peduli sosial. 2) upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan karakter religius peserta didik adalah dengan rencana strategi kegiatan yang dirancang oleh Organisasi Badan Dakwah Islam seperti perencanaan program kerja yang membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter religiusnya. Beberapa program diantaranya seperti kegiatan PHBI, rutinan mingguan kajian kitab dan Baca Tulis Qur'an, kegiatan bulanan pembacaan sholawat diba tiap bulan. Dan kegiatan pertahun seperti kegiatan pondok romadhon.

Kata Kunci : Strategi, Karakter Religius, Organisasi Badan Dakwah Islam

ABSTRACT

Zahro, Sholihah Fatimatuz. 2024. *Religious Character Improvement through the Islamic Preaching Organization at SMA Negeri 1 Bululawang*. Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Shidqi Ahyani, M.Ag.

Nowadays, moral issues attract people's attention, particularly educators, social figures, and parents. It deals with an attitude violating religious norms and regulations. The fast-developing era leads teenagers to this attitude, contravening religious and cultural norms. This attitude often occurs during teenage and student phases, which shows that teenagers are prone to moral degradation. Therefore, school becomes a place to instill moral values among students. An effort conducted by SMA Negeri 1 Bululawang is establishing the Islamic Preaching Organization, which cooperates to improve students' character, especially religious character.

The research employed a qualitative approach to give a deep and narrative description from observation, interviews, and documentation data. It aimed to 1) find out the religious character values of the Islamic Preaching Organization at SMA Negeri 1 Bululawang. 2) find out and understand the strategy the Islamic Preaching Organization implemented at SMA Negeri 1 Bululawang.

The research results show that: 1) the religious character values found in the activities of the Islamic Preaching Organization at SMA Negeri 1 include *aqeeda*, *akhlaq* (good morals), worship, *amanah* (being trusted), sincerity, and social care. 2) The effort conducted by the school to improve students' religious character is by using the activity strategy planned by the Islamic Preaching Organization, for example, work program planning helping students to develop their religious character. The program includes Islamic ceremonies, weekly routines of Islamic *kitab* forum and Quran recitation and writing, the monthly *shalawat diba* recitation, and annual routine, for instance, ramadhan boarding activity.

Keywords: Strategy, Religious Character, Islamic Preaching Organization

مستخلص البحث

الزهرة، صالحة فاطمة. 2024. الجهود المبذولة لترقية الشخصية الدينية من خلال منظمة هيئة الدعوة الإسلامية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 بولولوانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: صدقي أحياني، الماجستير.

في الوقت الحالي، هناك قضية أخلاقية تجذب الانتباه، خاصة بالنسبة للمعلمين وقادة المجتمع وأولياء الأمور، وهي السلوك الذي لا يتوافق مع المعايير والقواعد الدينية بين المراهقين والطلاب. يؤدي التطور السريع للعصر إلى وقوع العديد من المراهقين في سلوك يتعارض مع المعايير الدينية والثقافية. غالباً ما تحدث أفعال انتهاك القواعد خلال فترة المراهقة وحينما يكون طالباً، مما يشير إلى أن المراهقة هي فترة عرضة للتدهور الأخلاقي. لذلك، المدرسة هي إحدى الجهود المبذولة لغرس الأخلاق في الطلاب. أحد الجهود التي تبذلها المدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 بولولوانج هو وجود منظمة هيئة الدعوة الإسلامية التي تتعاون مع بعضها البعض في ترقية شخصية الطلاب، وخاصة الشخصية الدينية للطلاب.

المنهج في هذا البحث هو منهج نوعي يوفر أوصافاً متعمقة وسردية تم الحصول عليها من بيانات الملاحظة والمقابلة والوثائق. تم إجراء هذا البحث بهدف: (1) معرفة قيم الشخصية الدينية الواردة في منظمة هيئة الدعوة الإسلامية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 بولولوانج، (2) معرفة وفهم الاستراتيجيات التي تقوم بها منظمة هيئة الدعوة الإسلامية لترقية الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 بولولوانج.

أظهرت نتائج هذا البحث أن: (1) قيم الشخصية الدينية الواردة في منظمة هيئة الدعوة الإسلامية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 بولولوانج تكمن في الأنشطة التي تقوم بها. وتشمل القيم الواردة قيمة العقيدة وقيمة الأخلاق وقيمة العبادة وقيمة الأمانة والإخلاص وقيمة الرعاية الاجتماعية. (2) الجهود التي تبذلها المدرسة لترقية الشخصية الدينية للطلاب هي من خلال تخطيط استراتيجية النشاط التي صممتها منظمة هيئة الدعوة الإسلامية مثل تخطيط برامج العمل التي تساعد الطلاب على تنمية شخصيتهم الدينية. تشمل بعض البرامج أنشطة، والروتين الأسبوعي لدراسة الكتب وقراءة القرآن، والأنشطة الشهرية لقراءة الصلوات على النبي شهرياً. والأنشطة السنوية مثل أنشطة رمضانية.

الكلمات الرئيسية: الاستراتيجية، الشخصية الدينية، منظمة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter sudah menjadi aspek sentral yang penting dalam masyarakat saat ini. Karakter peserta didik menjadi tolok ukur penting dalam pembangunan bangsa. Masyarakat menganggap keberhasilan pendidikan tidak hanya dari aspek pengetahuan akademis, tetapi juga dari kemampuan pendidik dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter melibatkan pengajaran nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik. Hal ini mencakup aspek seperti kejujuran, toleransi, kepedulian, kerja keras, tanggung jawab, dan sikap positif lainnya. Karakter yang kuat dan baik sangat penting dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan beretika. Oleh karena itu, pendidikan agama, serta peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, menjadi sangat signifikan dalam membangun masyarakat yang bermoral dan beretika. Dewasa ini, banyak dari perilaku peserta didik dan anak-anak remaja lainnya yang mulai menyimpang dari ajaran yang telah diberikan. Sehingga banyak dari berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pendidikan. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan anak bangsa namun juga menjadi manusia yang

²Abidin and A. Mustika, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Kependidikan* 12 (2018): hal.83.

berakhlak mulia. Sehingga pendidikan karakter sudah wajib di ajarkan kepada peserta didik.

Saat ini, isu moral yang menarik perhatian, terutama bagi pendidik, tokoh masyarakat, dan orang tua, adalah perilaku tidak sesuai norma dan aturan agama di kalangan remaja dan pelajar. Perkembangan zaman yang pesat menyebabkan banyak remaja terjerumus ke dalam perilaku yang bertentangan dengan norma-norma agama dan budaya. Tindakan melanggar aturan seringkali terjadi selama masa remaja dan ketika menjadi pelajar, menunjukkan bahwa masa remaja merupakan periode yang rawan terhadap penurunan moral. Dekadensi moral yang sulit dikendalikan saat ini terkait dengan pengaruh budaya barat yang menyimpang dari nilai-nilai budaya Indonesia. Budaya lokal yang dulunya dihargai kini terpengaruh oleh budaya asing, menyebabkan masalah moral di kalangan remaja semakin meningkat. Pendidikan mengenai disiplin, norma, dan nilai-nilai agama menjadi semakin penting untuk mengatasi masalah ini. Beberapa permasalahan moral dalam dunia pendidikan mencakup kurangnya disiplin siswa terkait berpakaian, penampilan, dan manajemen waktu. Seperti yang terjadi di SMA Negeri Merangin ada yang terlambat sekolah, lompat pagar, dan beberapa peserta didik yang merokok.³ Selain itu, masih ada siswa yang tidak berperilaku sopan terhadap guru dan orang yang lebih tua dan kurang lancar dalam membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam perlu mengembangkan

³Muhammad Akhiruddin and Ahmad Rivauzi, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengetatasi Dekadensi Moral Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Merangin," *Asian Journal Of Islamic Studiies and Da'wah* 1, no. 2 (2023): hal.194.

strategi yang efektif, termasuk memberikan contoh dengan perilaku yang baik sebagai langkah awal untuk mengatasi permasalahan moral ini.⁴

Dalam penjelasan Indrawan pendidikan karakter adalah pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik sehingga peserta didik bisa memetik nilai-nilai positif kemudian dijadikan landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁵ Dari pengertian ini garis besarnya adalah bahwa tujuan dari pendidikan adalah mengubah perilaku peserta didik ke dalam kepribadian yang baik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Dalam hal ini pendidikan karakter tidak bisa disampaikan secara teori saja. Namun, juga harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu berbagai upaya pendidik dalam mewujudkan dan meningkatkan tujuan dari pendidikan terutama Pendidikan Islam.

Peran pendidikan Islam seharusnya menjadi pedoman utama dalam merubah pola pikir peserta didik ke arah yang positif. Pendidikan Islam sebaiknya dilaksanakan lebih intensif sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam teori-teori pendidikan agama Islam. Prinsip dasar dari pendidikan Islam adalah membimbing individu untuk menjadi pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan ajaran-Nya. Jika pendidikan agama diremehkan maka pendidikan agama yang terjadi di rumah juga akan terhambat. Kerjasama antara keduanya sangat penting. Ini dapat menghambat perkembangan pendidikan karakter pada peserta didik. Bahkan di sekolah, dukungan dari luar jam pelajaran sangat dibutuhkan karena implementasi pendidikan karakter tidak hanya

⁴*Ibid.* hal.194

⁵I nengah Suastika I Gusti Ayu Ngurah Trisna Widya, Iwayan Lasmawan, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMP Negeri 6 Singaraja," *Jurnal Media Komunikasi* 2 (2020): hal.34.

berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dalam tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, peran pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Ini juga mencakup tanggung jawab guru mata pelajaran pendidikan Islam dalam membantu membentuk karakter peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman, yaitu dengan mematuhi perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.⁶

Salah satu langkah pendidik dalam meningkatkan karakter peserta didik adalah dengan pembentukan organisasi di sekolah. Organisasi ini bertujuan untuk mendukung minat dan bakat peserta didik. Dan melatih peserta didik dalam hal tanggung jawab. Organisasi tersebut berperan sebagai wadah di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka dan memperkuat karakter mereka. Ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar, berkolaborasi, dan tumbuh dalam berbagai aspek kehidupan, yang pada akhirnya membantu mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan berkarakter. Dengan begitu bisa di katakan bahwa organisasi juga menjadi salah satu faktor penting dalam mengembangkan karakter yang ada dalam peserta didik. Ada beberapa kelebihan dan potensi ketika mengikuti sebuah organisasi yakni: menambah relasi, belajar memahami orang lain, belajar mengatur waktu, belajar untuk melatih tanggung jawab, melatih kreatifitas, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi, mengembangkan karakter. Dengan begitu organisasi bukan hanya

⁶*Ibid*, hal.201

menjadi sebuah komunitas saja tapi juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan karakter peserta didik.⁷

Untuk meningkatkan karakter religius peserta didik maka dibentuklah sebuah organisasi sekolah yang memiliki fokus pada kegiatan keagamaan, yaitu Badan Dakwah Islam. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan memberikan peserta didik kesempatan untuk mengamalkan ajaran agama yang mereka pelajari di dalam kelas. Organisasi Badan Dakwah Islam berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik dalam mendukung proses pendewasaan mereka. Melalui keanggotaan di organisasi ini, peserta didik dapat mulai menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari mata pelajaran pendidikan Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini membantu mereka memahami dan merasakan ajaran agama secara lebih nyata dan berkontribusi pada perkembangan karakter religius.⁸

Dalam usaha untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, pendidik mengambil banyak langkah dalam mendukung perkembangan karakter peserta didik. Salah satu cara untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Bululawang adalah melalui pengembangan program organisasi di Badan Dakwah Islam. Organisasi Badan Dakwah Islam berfungsi sebagai platform bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter mereka. Diharapkan bahwa melalui keanggotaan di organisasi ini, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang lebih positif dan lebih bertanggung jawab dalam aspek keagamaan.

⁷Latifah Isfuliah, Nasichah, and Wanda Latifah, "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa SMK Al-Muhtadin," *Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): hal.16.

⁸*Ibid*, hal.29

Maka dari paparan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian salah satu upaya pendidik dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui organisasi Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Bululawang dengan judul Upaya Peningkatan Karakter Religius Melalui Organisasi Badan Dakwah Islam Di SMA Negeri 1 Bululawang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian tersebut peneliti membuat fokus penelitian agar penelitian dapat terfokus pada masalah yang ditelitinya yang akan menjadi langkah selanjutnya dalam penelitian. Fokus penelitiannya yaitu meliputi :

1. Bagaimana nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam organisasi Badan Dakwah Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri Bululawang?
2. Bagaimana strategi organisasi Badan Dakwah Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Bululawang?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan nilai nilai religius yang terkandung dalam organisasi Badan Dakwah Islam dalam meningkatkan karakter religius di SMA Negeri 1 Bululawang.

2. Menyebutkan dan menjelaskan beberapa langkah strategi program kerja organisasi Badan Dakwah Islam sebagai upaya meningkatkan karakter religius di SMA Negeri 1 Bululawang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain, ataupun lembaga pendidikan. Beberapa manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat teoritik

Adanya penelitian ini peneliti berharap agar menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan organisasi Badan Dakwah Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik dan pengelola organisasi Badan Dakwah Islam diharapkan menjadi salah satu evaluasi demi meningkatkannya karakter religius peserta didik.
- b. Bagi peserta didik untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan program kegiatan organisasi Badan Dakwah Islam.
- c. Bagi lembaga lain dapat dijadikan contoh perencanaan program dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui organisasi Badan Dakwah Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan beberapa referensi penelitian yang sudah ditemukan peneliti, peneliti belum menemukan adanya penelitian mengenai upaya peningkatan karakter religius melalui organisasi Badan Dakwah Islam. Namun meskipun seperti

itu masih ada beberapa penelitian maupun secara umum memaparkan beberapa hal yang masih menyangkut dengan penelitian penulis yakni :

- a. Skripsi milik Sharvina Salsabila yang mengkaji mengenai strategi dalam menanamkan Pendidikan karakter religius terhadap peserta didik. Dalam strategi tersebut dijelaskan bahwa organisasi badan dakwah islam berperan dalam proses pertransferan nilai nilai religius terhadap peserta didik. Juga dijelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai religius kepada peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitiannya tertuju pada organisasi Badan Dakwah Islam. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian yang terletak di Madrasah Aliyah sedangkan penelitian ini terletak di SMA.⁹
- b. Skripsi milik Afri Fauzan Akbar, yang menjelaskan mengenai proses penanaman nilai karakter religius melalui ekstrakurikuler. Persamaan penelitian ini terletak pada penanaman karakter religius melalui kegiatan non formal seperti melalui pengembangan diri seperti adanya kegiatan pelatihan banjari, dakwah dan ekstrakurikuler keagamaan lainnya. Perbedaan penelitian ini terletak pada perencanaan program untuk menanamkan nilai karakter religius.¹⁰
- c. Skripsi milik Aditya Chandra Susilo, persamaan dalam penelitian ini mengkaji mengenai program non formal dalam meningkatkan karakter religius dengan menguatkan hubungan dengan Al-Qur'an, disiplin, mendorong rasa peduli

⁹Shavira Salsabila, "Strategi Organisasi BDI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Di MAN 2 Kota Malang," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13, no. April (2020): hal.15.

¹⁰Afri Fauzan Akbar, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di MTs Muhammadiyah Sulit Air" (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2022). hal.47.

terhadap sesama, dan memupuk rasa tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan. Perbedaan dari penelitian ini fokus adalah fokus penelitian yang lebih memprioritaskan peran kegiatan rohani islam dalam meningkatkan karakter religius. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih fokus terhadap strategi dari organisasi Badan Dakwah Islam untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.¹¹

- d. Jurnal milik Intan Mayang dan Rini Rahman, adalah penelitian yang mengkaji mengenai upaya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius didalam kelas ataupun diluar kelas seperti pembiasaan literasi al-Qur'an, pembiasaan sholat duhah, dan pembiasaan keagamaan yang lain. Persamaan penelitian ini adalah sama sama berupaya dalam menanamkan karakter religius peserta didik. Perbedaan penelitiannya terletak dalam objek penelitiannya.¹²
- e. Skripsi milik Hesti Dwi Rahayu, persamaan penelitian ini membahas mengenai pembinaan akhlak peserta didik dengan perantara kegiatan intra sekolah yakni ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam.¹³

Dari beberapa penelitian tersebut maka penulis akan memaparkan posisi penelitian dalam deretan penelitian maupun tulisan stema sebelumnya :

¹¹Moch Aditya Chandra, "Peran Rohis Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023). hal.35.

¹²Intan Mayang Sahni Badry and Rini Rahman, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2021): hal.83.

¹³Hesti Dwi Rahayu, Muhammad Hanif, and Moh Muslim, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam MAN 1 Kota Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2018). hal.100.

Tabel 1.1 Orisinatilas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Posisi Penelitian
1.	Sharvina Salsabila, Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang”. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020	Fokus penelitian pada organisasi Badan Dakwah Islam	Lokasi penelitian terletak di Madrasah yang notabannya memiliki banyak kegiatan keagamaan.	Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, Jawa Timur
2.	Afri Fauzan Akbar, “ Penanaman Nilai- Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di MTs	Penanaman karakter religius melalui Pendidikan non formal	Peningkatan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri	Mts Muhammadiyah Sulit Air, Sumatra Barat

	Muhammadiyah Sulit Air”. IAIN Batu sangkar, 2022			
3.	Aditya Chandra Susilo, “Peran Rohis Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri”, IAIN Ponorogo 2023.	kegiatan keagamaan intra sekolah dalam meningkatkan karakter religius peserta didik	Fokus penelitian terfokus pada peran rohani islam dalam meningkatkan karakter.	SMAN 1 Nguntoronadi, Ponorogo
4.	Jurnal milik Intan Mayang dan Rini Rahman, “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius”, Universitas Negeri Padang, 2021	Usaha untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik.	Beberapa usaha guru PAI dalam menanamkan nilai karakter religius dengan metode pembiasaan didalam kelas dan diluar pembelajaran.	SMP Negeri IX Padang, Sumatra Barat

5	Hesti Dwi Rahayu, “ Pembinaan Akhlak siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang” Universitas Islam Malang, 2020	Penelitian berfokus pada Badan Dakwah Islam	Penelitian fokus pada faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melakukan penelitian.	Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang, Malang
---	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan atau mengenai variabel-variabel penelitian yang terdapat dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk memfokuskan penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap konsep-konsep yang akan diteliti dalam penelitian tersebut. Definisi istilah membantu peneliti dan pembaca memahami makna dan ruang lingkup dari istilah-istilah yang digunakan dalam konteks penelitian:

1. Karakter religius

Menurut Ary Ginanjar dalam teori *Emotional Spiritual Quotient* meyakini bahwa memiliki karakter religius merupakan aspek positif yang seharusnya dimiliki setiap individu. Menurutnya, karakter religius mengarah pada al-asma al-husna, yang menjadi sumber inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam

hal ini, kita diharapkan dapat mengambil teladan dari sifat-sifat Allah yang mencakup tanggung jawab, keadilan, kejujuran, visi, kepedulian, dan sebagainya.¹⁴

Pola berpikir dan bertindak yang berlandaskan nilai nilai religius atau nilai nilai agama islam yang pasti sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnahnya.

2. Badan Dakwah Islam

Badan Dakwah Islam merupakan organisasi yang dibentuk sekolah yang berbasis Islami.¹⁵

Badan Dakwah Islam adalah organisasi intra sekolah yang sangat berperan dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut bukan hanya bersifat agama saja namun juga ada kegiatan yang bersifat sosial dan seni.

G. Sistematika Kepenulisan

Sistematika penulisan merupakan tahap – tahap yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Rangkaian urutan tersebut digunakan agar menghasilkan penelitian yang tersusun secara teratur, runtut, dan rapi. Dengan begitu, hasil laporan penelitian mampu memberikan informasi yang valid, ilmiah dan mudah dipahami oleh semua orang.

Oleh karena itu agar penelitian ini tersusun secara teratur, runtut dan rapi maka peneliti menggunakan sistematika kepenulisan sebagai berikut:

¹⁴Neng Rina Rahmawati et al., “Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535–50, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.

¹⁵Romi Amiruddin, “Strategi Badan Dakwah Islamiyah Untuk Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Kepanjen Malang” (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

1. BAB I

Isi di dalam bab I ini adalah penjelasan mengenai pendahuluan penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari beberapa komponen diantaranya adalah konteks penelitian mengapa peneliti melakukan penelitian, fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat yang diberikan, orisinilitas penelitian yang membahas mengenai beberapa penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan yang hampir sama, kemudian dilanjut dengan definisi istilah yakni beberapa kata kunci dalam judul penelitian dan di akhiri dengan sistematika kepenulisan penelitian.

2. BAB II

Isi dari bab II ini adalah tinjauan pustaka yang berisikan mengenai kajian pustaka yang mengacu pada permasalahan penelitian. Menjelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan isu dalam penelitian. Dalam bab dua ini juga memaparkan kerangka berpikir penelitian.

3. BAB III

Isi dari bab III adalah metode penelitian yang membahas mengenai metode apa yang dipakai dalam penelitian ini. metode yang dipaparkan dalam penelitian ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan, data analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab IV ini adalah bab yang berisi mengenai data data yang sudah didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dipaparkan

dengan bentuk narasi. Dalam bab ini pula peneliti memperoleh kesimpulan sementara.

5. BAB V

Isi di dalam bab V yakni pembahasan. Pembahasan mengenai hasil dari kesimpulan sementara yang kemudian di korelasikan dengan landasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti didalam bab II.

6. BAB VI

Isi dari bab IV adalah Penutup yang berisi mengenai kesimpulan peneliti dan saran peneliti kepada seluruh lembaga pendidikan, dan kepada peneliti selanjutnya dalam upaya peningkatan karakter religius melalui organisasi Badan Dakwah Islam berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu manusia menjadi individu yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya melibatkan pengajaran di ruang kelas, tetapi juga mencakup proses transfer pengetahuan, transformasi nilai, dan pembentukan karakter manusia.¹⁶ Pendidikan dalam pengertian sederhana adalah rangkaian kegiatan yang direncanakan secara teratur oleh lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan diatur sebagai sistem persekolahan. Sedangkan dalam pengertian yang lebih umum lagi pendidikan adalah segala hal yang menyangkut belajar dari yang tidak mengetahui menjadi tahu. Pakar ahli Anderson menjelaskan bahwa karakter adalah keunggulan moral dan ketegasan.¹⁷ Seseorang bisa dikatakan mempunyai integritas apabila ia memiliki nilai nilai moral yang ada pada dirinya. Karakter adalah sesuatu yang tidak bisa diwariskan atau karena faktor dari genetik namun karakter bisa di ubah sesuai dengan individu masing masing. Karakter juga tidak tercipta dari lahir. Namun karakter dapat di bentuk juga tergantung lingkungan disekitarnya.

¹⁶Endang Fauziati Ipung Purnawati, "Pendidikan Karakter Religius Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme," *PGSD STKIP Banjarmasin* 4 (2022): hal 4, <https://doi.org/10.33654/pgsd>.

¹⁷Eko Purnomo and Agus Budi Wahyudi, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ungkapan Hikmah Di SD Se-Karesidenan Surakarta Dan Pemanfaatannya Di Masa Pandemi," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): hal.183, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.561>.

Pembentukan karakter adalah elemen pokok dalam proses pendidikan yang bertujuan membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang beretika. Pendidikan karakter juga bisa didefinisikan sebagai proses dan usaha untuk terus bersikap terpuji dengan menerapkan nilai moral yang sudah diajarkan pendidik serta menentukan arah sikap yang baik kepada sesama makhluk dan tuhan-Nya.¹⁸ Karakter yang positif adalah karakter yang mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk (mengenali yang baik), memiliki kasih sayang terhadap perilaku yang baik (mencintai yang baik), dan mengimplementasikan perilaku yang baik dalam tindakan sehari-hari (melakukan yang baik). Ketiga aspek ini saling terhubung satu sama lain. Mengenali yang baik berarti memiliki kemampuan untuk memahami perbedaan antara perilaku yang seharusnya diikuti dan perilaku yang sebaiknya dihindari. Mencintai yang baik berarti memiliki pengetahuan dan kedalaman emosi untuk membuat keputusan tentang tindakan yang harus diambil atau dihindari dalam berbagai situasi. *Aristoteles* menyebut ini dengan sebutan *practical wisdom* yakni memiliki kebijakan praktis untuk mengetahui keadaan apa yang diperlukan.¹⁹

Pendidikan karakter dalam konteks saat ini adalah usaha sadar dan terencana dengan tujuan untuk mengimplementasikan nilai moral

¹⁸ Adiba Maulidiyah, Devy Habibi Muhammad, and Alfi Syahrin, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Siswa DI Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Annaba: Journal Of Islamic Education* 8, no. 2 (2022): hal.32.

¹⁹Muh Hambali and Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit," *Jurnal Pedagogik* 05, no. 02 (2018): hal.199.

sehingga terciptanya perilaku yang baik. Sehingga dalam pendidikan karakter harus ada 3 komponen yang diperlukan :²⁰

- a) Pengetahuan tentang moral (*moral knowing*) adalah ruang kognitif mengenai pemahaman tentang nilai-nilai moral.
- b) Penguatan emosi (*moral feeling*) Merupakan upaya untuk memperkuat aspek emosi peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki karakter seperti kepercayaan diri, sensitivitas terhadap lingkungan sosialnya, kemampuan mengendalikan diri, dan sikap rendah hati..
- c) Perbuatan bermoral (*moral action*) adalah sebuah Tindakan perilaku yang dihasilkan dari dua komponen diatas. Untuk memotivasi seseorang dalam berperilaku baik maka harus memperhatikan tiga aspek lain yakni kompetensi, keinginan dan kebiasaan.

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat penjelasan mengenai nilai-nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil dari pengkajian lembaga tersebut. Beberapa nilai-nilai tersebut termasuk: ²¹

1. Religius adalah perilaku yang mencakup ketaatan terhadap prinsip-prinsip agamanya serta sikap toleransi terhadap individu yang menganut agama lain..

²⁰ Iqbal, "Pembentukan Karakter R Religius Di Madrasah Tsanawiyah Lukmanul Hakim Samarinda Kalimantan Timur" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020). hal.21.

²¹ *Ibid*, hal.22.

2. Jujur adalah sikap di mana seseorang dapat dipercaya dalam semua perkataan dan tindakannya, sehingga tidak melakukan pembohongan.
3. Toleransi adalah sikap yang mencakup penghargaan terhadap perbedaan orang lain, termasuk perbedaan dalam agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan perilaku. Dengan toleransi, seseorang mampu menghargai orang-orang yang berbeda darinya tanpa adanya diskriminasi atau prasangka. Ini merupakan sikap positif yang mendukung kerukunan dan harmoni antarindividu yang memiliki latar belakang dan keyakinan yang beragam.
4. Disiplin adalah tindakan tertib dan patuh sesuai dengan peraturan. Mematuhi segala peraturan dan kebijakan yang sudah ditetapkan.
5. Kerja keras adalah perilaku di mana seseorang dengan sungguh-sungguh berusaha untuk mencapai tujuan dalam tugas atau pekerjaannya dengan memberikan usaha maksimal.
6. Kreatif adalah pola pikir yang berhubungan dengan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide atau konsep-konsep baru, inovatif, atau unik.
7. Mandiri Sikap mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mengambil inisiatif, bertindak, dan membuat keputusan tanpa terlalu bergantung pada bantuan atau pengaruh orang lain. Ini mencakup kemampuan untuk mengatur diri, memikirkan konsekuensi tindakan, dan menjalani kehidupan secara otonom, baik dalam pemikiran maupun tindakan. Sikap mandiri mencerminkan

dorongan dan kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri dalam berbagai aspek kehidupannya.

8. Demokratis adalah sikap yang mencakup penghargaan terhadap perbedaan, kemampuan menyampaikan pendapat dengan benar, dan menghargai keputusan yang dihasilkan melalui musyawarah atau perwakilan dari berbagai pihak. Ini menunjukkan partisipasi penghargaan terhadap proses demokrasi.
9. Sikap rasa ingin tahu adalah sikap yang mencerminkan hasrat atau keinginan seseorang untuk mencari pengetahuan baru, mengeksplorasi, dan memahami dunia di sekitarnya. Sikap ini melibatkan rasa ingin tahu, keingintahuan, dan motivasi untuk belajar dan mengeksplorasi hal-hal baru. Sikap rasa ingin tahu sering kali dianggap sebagai sikap yang positif dalam konteks pendidikan dan pengembangan pribadi.
10. Semangat kebangsaan adalah rasa cinta, dan kesetiaan seseorang terhadap negara dan bangsanya. Hal ini mencakup kebanggaan terhadap sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh negara. Sikap semangat kebangsaan juga melibatkan keterlibatan dalam upaya untuk memajukan negara, serta menjaga persatuan dan kesatuan di antara warganegara. Sikap semangat kebangsaan mendorong individu untuk aktif berperan dalam pembangunan negara dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kelangsungan negara.

11. Cinta tanah air adalah perbuatan yang menunjukkan rasa cintanya terhadap bangsa dan negara.
12. Mengharai prestasi adalah sikap yang mendorong seseorang untuk terus menghargai keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat adalah memiliki hubungan akrab dan erat dengan seseorang atau sekelompok orang. Ini mencakup adanya rasa kasih sayang, dukungan, saling pengertian, dan saling peduli di antara teman-teman. Bersahabat juga mencerminkan kemampuan untuk berbagi pengalaman, menikmati waktu bersama, dan saling mendukung dalam berbagai situasi. Sikap bersahabat adalah aspek penting dalam menjalin hubungan sosial yang positif dan membangun ikatan yang kuat dengan orang lain.
14. Cinta damai adalah rasa kasih sayang, penghargaan, dan dorongan untuk menciptakan perdamaian serta mencegah atau mengakhiri konflik dan kekerasan. Ini mencakup tekad untuk bekerjasama, toleransi, dialog, dan pemahaman antarindividu, kelompok, atau negara. Cinta damai mendorong upaya untuk menyelesaikan perselisihan dan menciptakan lingkungan yang harmonis, aman, dan adil untuk semua pihak. Cinta damai adalah prinsip yang mengedepankan penyelesaian konflik melalui cara-cara yang non-kekerasan dan mengutamakan kesatuan, harmoni, serta kebahagiaan bersama.
15. Gemar membaca adalah minat dan kecenderungan seseorang untuk menikmati dan merasa senang dalam kegiatan membaca. Ini

mencakup ketertarikan dan hasrat untuk menjelajahi buku, majalah, artikel, atau bahan bacaan lainnya. Gemar membaca juga mencerminkan kesenangan dalam menggali pengetahuan, mengeksplorasi cerita, atau mendalami topik tertentu melalui bacaan. Ini adalah sikap yang mendukung perkembangan literasi dan pengetahuan seseorang serta dapat membuka jendela dunia yang lebih luas melalui halaman-halaman tulisan.

16. Peduli lingkungan adalah sikap di mana seseorang selalu berupaya untuk merawat dan melindungi lingkungan alam sekitarnya. Ini melibatkan tindakan yang mendukung keberlanjutan dan pelestarian alam, serta menghindari tindakan yang merusak lingkungan. Peduli lingkungan juga mencakup kesadaran akan dampak dari perilaku pribadi terhadap alam.
17. Peduli sosial adalah sikap empati, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kepentingan orang lain serta masyarakat secara umum. Ini mencakup keinginan untuk membantu individu atau kelompok yang membutuhkan, serta berpartisipasi dalam kegiatan amal atau proyek sosial yang bertujuan meningkatkan kondisi sosial, kesejahteraan, atau keadilan. Peduli sosial mencerminkan kesadaran akan isu-isu sosial dan perasaan tanggung jawab untuk memberikan kontribusi positif dalam membantu mereka yang kurang beruntung. Hal ini adalah bagian penting dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan.

18. Tanggung jawab adalah kewajiban atau tugas moral yang harus diemban oleh seseorang terhadap tindakan, keputusan, atau kewajiban tertentu. Ini mencakup kesadaran akan konsekuensi dari tindakan atau keputusan yang diambil dan komitmen untuk bertanggung jawab atasnya. Tanggung jawab juga mencakup kewajiban untuk memenuhi tugas atau peran dengan baik, mematuhi aturan dan norma yang berlaku, serta memberikan kontribusi positif dalam berbagai konteks, seperti dalam pekerjaan, keluarga, masyarakat, atau lingkungan. Tanggung jawab adalah aspek penting dalam membangun hubungan yang sehat dan menjaga integritas pribadi serta keberlanjutan sosial.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam mengatasi kemerosotan moral yang terjadi ini pemerintah berupaya untuk memberikan solusi permasalahan tersebut dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi sangat penting mengingat sekarang memasuki era globalisasi yang mana teknologi menjadi sangat maju sosial media sudah menjadi konsumsi publik, budaya barat sudah mulai merambah. Maka dengan demikian sangat penting Pendidikan karakter untuk ditanamkan kepada anak sejak dini. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan mana yang baik dan mana yang buruk dan dapat merasakan dari kebiasaan baik tersebut.²²

²²Ummi Kulsum and Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): hal.70, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

Tujuan pendidikan karakter sudah dijelaskan dalam UU No. 30 tahun 2003 pasal 3 yakni ” Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan danmembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²³ Dalam Undang-Undang ini tujuan dari pendidikan karakter secara jelas adalah untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dianggap sebagai sebuah formalitas, melainkan menjadi visi dan misi dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini seharusnya menjadi motivasi bagi semua pihak terlibat untuk dengan sungguh-sungguh mewujudkan tujuan tersebut.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Religi berasal dari bahasa asing yakni *religion* yang bermakna agama atau kepercayaan. Jadi, dapat diartikan bahwa religius adalah nilai yang bersumber dari ajaran agama seseorang. Frezer menyatakan bahwa agama adalah sesuatu kepercayaan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat keyakinan seseorang.²⁴ Di dalam

²³Pinton Setya Mustafa, “Peran Pendidikan Jasmani Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): hal.68.

²⁴Awaliyani Mahmudiyah and Mulyadi Mulyadi, “Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren,” *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal* 2, no. 1 (2021): hal. 55, <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>.

buku yang ditulis Jalaludin menyatakan bahwa agama mempunyai arti keyakinan kepada Tuhan dan pemeliharaan alam semesta sesuai dengan aturan Tuhan-Nya. Religius ini adalah sikap taat dan patuhnya terhadap ajaran agama yang telah dianut.²⁵ Dari pengertian yang telah dijelaskan oleh Jalaludin dapat disimpulkan bahwa religius adalah sikap yang melekat dalam diri seseorang ketika mereka menganut dan mengamalkan ajaran agama dan kemudian menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam era yang semakin modern ini, karakter religius menjadi semakin penting bagi peserta didik mengingat penurunan moral pada anak-anak saat ini. Oleh karena itu, sangat diharapkan agar peserta didik dapat mengembangkan karakter religius yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan masyarakat. Agama menjadi pondasi utama dalam menjalani hidup. Agama adalah keseluruhan tingkah laku terpuji dengan tujuan demi memperoleh ridho Allah SWT. Agama merupakan suatu hal yang penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Karena mendasarnya fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dijadikan sebagai pedoman dasar pendidikan termasuk pendidikan karakter, sehingga ketika agama sudah dijadikan pedoman untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari maka akan melahirkan Pendidikan yang berbasis agama. Pendidikan yang berbasis agama adalah pendidikan yang menekankan prinsip-prinsip agama untuk membentuk kepribadian, sikap, perilaku, dan pola berpikir yang mulia. Dengan demikian, karakter religius menjadi karakter yang

²⁵*Ibid*, hal.55

sangat esensial. Individu yang memiliki karakter yang kuat umumnya juga memiliki karakter religius. Karakter religius merupakan hal yang perlu diajarkan, dan Menristekdikti (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi) menjelaskan bahwa karakter religius mencakup perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Dalam agama islam seperti yang sudah disebutkan Imam Al-Ghozali bahwa pembentukan karakter ini juga sama dengan akhlak. Yang mana dalam bahasa arab-akhlak yakni *min akhlaq an-nabi* yakni azimah yang berarti seseorang mempunyai keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu sehingga dilakukan dengan berulang-ulang . Kemudian menjadi sebuah adat menurut Muhammad Al-Huffy. Ajaran mengenai akhlak dalam pendidikan islam sangatlah penting. Mengingat rosulullah turun ke bumi juga untuk membenahi akhlak manusia. “ *innama buitsu li utannima makarimal akhlaq*” menyempurnakan akhlak meningkatkan kualitas yang ada pada diri kita sehingga menjadi insan yang mulia.

b. Macam-Macam Nilai Religius

Dalam pengertian nilai religius, "nilai" dapat didefinisikan sebagai konsep yang mencakup gambaran tentang hal-hal yang dianggap sakral, penting, atau berharga dalam kerangka agama. Nilai-nilai ini termasuk prinsip-prinsip moral, keyakinan, ajaran-ajaran agama, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Nilai-nilai religius ini adalah bagian integral dari pemahaman dan praktik agama individu, dan berfungsi sebagai pedoman

dalam berperilaku dan membuat keputusan sehari-hari.²⁶ Sedangkan nilai menurut Hamka adalah standar yang digunakan dalam mengukur sesuatu. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya, seperti: etika sikap dan lain-lain. Jadi pada intinya nilai merupakan suatu keyakinan sebagai dasar pemilihan tindakan yang menjadi pedoman dalam mencapai tujuannya. Dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai yang berasal dari ajaran agama dan meresap ke dalam jiwa individu. Nilai religius perlu ditanamkan kepada pendidikan untuk membentuk pribadi yang mulia berakhlak serta bertaqwa. Ada beberapa macam-macam nilai religius diantaranya yakni:²⁷

- a) Nilai ibadah, ibadah berasal dari kata bahasa arab dari Masdar ‘*abada*’ yang mempunyai arti penyembahan. Dalam pengertian istilah, ibadah adalah tindakan ketaatan dalam melaksanakan perintah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, dan juga dalam menjauhi larangan-larangan-Nya. Dengan demikian, nilai ibadah adalah pelaksanaan perintah Allah SWT serta menjauhi tindakan yang dilarang-Nya.
- b) Nilai ruhul jihad, ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk berjuang dengan sungguh-sungguh. Adanya nilai ruhul jihad maka seseorang akan berusaha dengan bersungguh sungguh. Terutama dalam mengamalkan amar ma’ruf nahi mungkar pasti akan

²⁶Agus Zainuddin, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember,” *Jurnal Auladuna* 2, no.1 (2020). hal 19

²⁷Mia Rahmawati Fadila, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Kbm Di Mi Ma’arif 07 Karangmangu Kroya,” *Repository UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri*, 2021,. hal. 30.

melakukannya dengan bersungguh-sungguh dengan usaha semaksimal mungkin.

- c) Nilai akhlak dan kedisiplinan memegang peran yang signifikan dalam pembentukan karakter individu. Akhlak mencerminkan perilaku sehari-hari yang bersifat terpuji, seperti kejujuran, kebaikan, sopan santun, dan empati terhadap sesama. Kedisiplinan melibatkan kemampuan untuk mengendalikan diri, melaksanakan tugas sesuai waktu, dan patuh terhadap aturan. Gabungan antara nilai akhlak yang baik dan disiplin yang kuat membantu seseorang menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan positif. Keteladanan, nilai keteladanan adalah nilai segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku seseorang yang dapat ditiru orang lain.
- d) Nilai amanah dan ikhlas,. Secara etimologi, "amanah" memiliki arti dapat dipercaya. Nilai amanah ini harus ditanamkan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan, proses pembelajaran, dan pembiasaan. Apabila peserta didik telah menerima nilai amanah ini dengan baik, maka ini akan membantu membentuk karakter yang jujur dan dapat dipercaya pada diri peserta didik. Selain nilai amanah, nilai ikhlas juga harus ditanamkan pada peserta didik. "Ikhlas" secara umum mengacu pada tindakan yang bersih dari motif atau harapan pribadi. Dalam konteks ini, ikhlas berarti melakukan kebaikan tanpa mengharapkan imbalan atau pengakuan, kecuali ridho dari Allah SWT. Peserta didik juga harus diajarkan nilai ikhlas ini agar saat mereka melakukan perbuatan baik, mereka melakukannya tanpa

mengharapkan imbalan atau penghargaan pribadi, tetapi semata-mata atas keridhaan Allah SWT.

- e) Nilai Akidah, menurut Muhaimin kata akidah berasal dari mashdar *yaqada*, *ya'qidu aqdan* yang artinya simpulan, perjanjian. Sedangkan secara istilah akidah adalah kepercayaan atau keyakinan hati seseorang terhadap sesuatu yang membuat hatinya tenang. Nilai akidah juga sangat perlu ditanamkan kepada peserta didik agar mempunyai iman yang kuat agar bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan globalisasi.²⁸

c. Strategi Penanaman Nilai Religius

Strategi merupakan rencana bagaimana agar tujuan yang sudah direncanakan tersebut dapat tercapai secara efisien. Untuk menanamkan nilai religius kepada peserta didik dibutuhkan strategi atau metode untuk menanamkan nilai religius. Ada beberapa metode diantaranya adalah:²⁹

- a) Metode Keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*)

Secara bahasa *al-uswah* berarti seorang yang dicontoh. Sedangkan *hasanah* mempunyai makna baik. Jadi *uswah hasanah* artinya contoh yang baik, suri teladan. Metode keteladanan berarti menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik dengan harapan peserta didik dapat mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan

²⁸Muhammad imam Mustaqim, "Penanaman Nilai Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Al-Barzanji di Musala Roudlothut Thalab Desa Trikarso Kecamatan Sruweng," 2022, hal.19.

²⁹Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): hal.77, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

adalah metode yang berperan dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial. Karena kebanyakan peserta didik akan mengikuti yang sudah dianggap sebagai *figure*. Maka dengan demikian keteladanan bukan hanya diterapkan oleh pendidik saja kepada peserta didik namun juga keteladanan orang tua menjadi faktor utama dalam menanamkan nilai religius peserta didik.

b) Metode Pembiasaan (*Ta'widiyyah*)

Pembiasaan secara bahasa pembiasaan berasal dari kata biasa. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia biasa artinya lazim atau umum.³⁰ Pembiasaan adalah suatu proses atau tindakan yang bertujuan membuat suatu hal menjadi kebiasaan. Dengan kata lain, ini adalah cara untuk mengubah sesuatu menjadi rutinitas. Dalam membentuk karakter peserta didik, pembiasaan adalah suatu elemen yang sangat penting. Ketika individu terbiasa melakukan tindakan-tindakan yang positif, karakter baik akan terbentuk secara alami. Oleh karena itu, metode pembiasaan adalah metode yang efektif untuk mengubah kebiasaan buruk peserta didik menjadi kebiasaan yang baik.

c) Metode Maudzoh

Kata mauidzoh berasal dari kata *wa'azha-ya'idzu-wa'dzan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sedangkan secara istilah mauidzoh artinya adalah memberi pelajaran akhlak terpuji dan memberi motivasi untuk mengamalkan akhlak terpuji serta

³⁰Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) hal. 186.

menjelaskan akhlak tercela untuk menghindarinya. Sedangkan nasehat sendiri adalah memerintah, melarang menganjurkan yang sama diimbangi dengan motivasi dan ancaman. Adapun dari beberapa para ahli mengartikan diantaranya adalah :³¹

- a. Menurut imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi menjelaskan bahwa mauidzoh hasanah adalah ucapan yang jelas ditujukan kepada dengan tujuan memberikan manfaat kepada mereka melalui al-Qur'an."
- b. Sedangkan Menurut Abd Hamid al-Bilali, Mauidzoh Hasanah adalah salah satu metode dakwah yang bertujuan untuk mengajak orang kepada jalan Allah dengan memberikan nasihat yang lembut dan baik hati, sehingga mereka termotivasi untuk melakukan perbuatan baik.

Mauidzoh sendiri memiliki banyak pengertian menurut pakar tafsir mauidzoh hasanah memiliki beberapa pengertian diantaranya sebagai berikut:³²

- a) Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari sesuatu yang jelek melalui dorongan dan motivasi dengan penjelasan, keterangan, contoh yang baik, bimbingan dan pencegahan dengan cara yang lembut.

³¹Mariana, "Penerapan Bimbingan Konseling Islam Oleh Kiai A. B Ustomy Dengan Metode Mauidzoh Hasanah Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Di Dukuh Ngrangit Baru Desa Terban Kecamatan Jekulo" (IAIN Kudus a, 2021). hal. 25.

³²*ibid*, hal.21.

- b) Kelembutan hati yang menyentuh jiwa sehingga dapat meningkatkan amal baik seseorang.
- c) Nasihat, bimbingan dan arahan untuk kebaikan dan kesejahteraan. Ketika melakukan bimbingan harus dengan komunikasi yang baik penuh tanggung jawab dan mudah dicerna agar gampang dipahami oleh seseorang.
- d) Ungkapan yang disampaikan dengan kasih sayang yang mendalam, yang telah terakar dalam hati, sehingga memberi kesan yang mendalam di dalam jiwa. Dengan tidak melibatkan sikap merendahkan, meremehkan, mencela, atau menyalahkan orang lain."
- e) perkataan yang lemah lembut, perlahan-lahan dan bertahap dan bersikap kasih sayang terhadap orang yang dinasehati.

Metode nasehat ini penting dalam menanamkan nilai religius kepada peserta didik. Agar peserta didik mengetahui konsekuensi yang dilakukannya. ketika mereka melakukan kegiatan yang buruk maka akan menerima akibatnya. Dengan metode ini pula peserta didik dapat mengetahui dan mempelajari mengenai akhlak yang baik dan buruk kemudian dari pengetahuan yang sudah diperoleh tersebut mereka dapat mengamalkan perbuatan yang baik.

d) Metode Kisah (*Qashash*)

Kata *qashash* adalah bentuk dari jamak *qishhah* dari masdar *qassha yaqusshu* yang mana artinya adalah menceritakan dan

menelusuri/mengikuti jejak. Metode kisah ini mempunyai makna ketika menyampaikan suatu pelajaran maka harus juga menyampaikan secara kronologis tentang bagaimana suatu peristiwa tersebut terjadi. Metode kisah ini berarti mencertakan kisah suri tauladan atau peristiwa yang dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan perbuatan yang baik. Dengan metode kisah ini diharapkan peserta didik dapat mengambil hikmah dari kisah tersebut sehingga dapat dijadikan contoh untuk diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan Rasulullah juga mendidik umat-umatnya dengan metode kisah.

e) Metode *Amsal* (perumpamaan)

Kata *amsal* adalah bentuk jama' dari kata *mitsal*. Kata *matsal* juga digunakan untuk menunjukkan arti keadaan, sifat dan kisah yang menganggumkan.³³ Sedangkan Menurut Al-Suyuthi, mendefinisikan kata "amsal" adalah makna yang disampaikan dengan menggunakan gambaran yang nyata. Hal ini dilakukan karena gambaran yang lebih nyata dapat memberikan kesan yang lebih kuat didalam hati. Contohnya, Al-Suyuti menggunakan perbandingan antara sesuatu yang samar dengan sesuatu yang terlihat, atau antara sesuatu yang ghaib dengan sesuatu yang hadir.³⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa *amsal* adalah perumpamaan yang ada didalam al-qur'an mengenai sesuatu keadaan yang dapat dipahami oleh akal sehat. Sehingga dari yang sulit dipahami bisa menjadi paham karena

³³Mahbub Nuryadien, "Metode Amstal ; Metode Al-Qur'an Membangun Karakter," *Al Tarbawi al-Hadistah* 1, no. 1 (2017): hal.5.

³⁴*Ibid*, hal.5.

diumpamakan. Dengan demikian metode amsal juga dapat meningkatkan tergugahnya perasaan untuk terus mengamalkan akhlak terpuji.

f) Metode pemberian hadiah dan hukuman

Pemberian hadiah dan hukuman dalam istilah islam bisa disebut dengan *tsawab* yang mana memiliki arti pahala, upah, balasan. *Tsawab* merupakan penghargaan yang didapatkan oleh seseorang karena sudah berbuat baik. Penghargaan tersebut sifatnya materi maupun non materi. Ketika peserta didik sudah mengamalkan kebaikan maka perlu diberi apresiasi. Dengan apresiasi tersebut akan menambah semangat kepada peserta didik untuk mengamalkan kebaikan.

Sedangkan hukuman dalam istilah islam disebut dengan *iqab*. Hukuman merupakan konsekuensi atau sanksi yang diterapkan kepada seseorang yang telah melakukan kesalahan atau pelanggaran. Hukuman dapat berupa bentuk kerugian atau kesakitan yang dialami oleh individu yang bersangkutan sebagai akibat dari tindakan yang melanggar aturan atau norma. Dengan adanya hukuman ini maka akan meminimalisir untuk terjadinya pelanggaran. hukuman ini berlaku ketika peserta didik melakukan perbuatan yang melanggar syariat ataupun peraturan yang ada disekolah. Penegakan hukuman bertujuan agar peserta didik mendapatkan pelajaran dan hikmah sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dalam melakukan hukuman ada beberapa syarat yang harus dipenuhi :

1. Hukuman harus diberlakukan dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Hukuman berdasar pada alasan yang jelas.
3. Hukuman harus meninggalkan kesan di hati peserta didik.
4. Hukuman harus mendorong timbulnya penyesalan pada peserta didik.
5. Setelah hukuman, harus disertai dengan pemberian maaf dan kepercayaan

Diharapkan dengan adanya *tsawab* dan *iqab* ini peserta didik bisa mengamalkan apa yang sesuai dengan syariat islam yang sudah diajarkan oleh para pendidik.

3. Pengertian Organisasi

a. Definisi Organisasi

Pengertian secara Bahasa organisasi berasal dari bahasa latin yakni *organum* yang mempunyai arti alat, sedangkan dalam Bahasa inggris disebut dengan *organization* yang mempunyai arti organisasi, penyusunan, pengumpulan, penghimpunan. Jadi makna dari organisasi adalah suatu susunan satu kesatuan kecil yang membentuk satu kesatuan besar.³⁵ Menurut pandangan Stoner organisasi adalah sebuah struktur yang melibatkan hubungan antara individu-individu yang dipandu oleh manajer-manajer dalam rangka mencapai tujuan bersama.³⁶ Menurut chester

³⁵Yuni Syafriani and Suci Ramadhani, "Budaya Organisasi Dan Dampak Organisasi Terhadap Lembaga Pendidikan," *Masaliq* 3, no. 1 (2023): hal.82.

³⁶Abu Darim, "Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): hal.22.

organisasi adalah suatu sistem aktivitas kerjasama antara dua orang atau lebih.³⁷ Dapat di ambil kesimpulan dari beberapa pengertian para ahli tersebut bahwa organisasi adalah suatu kelompok orang yang sama yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan dalam pengertian umum, organisasi adalah suatu kelompok yang terbentuk dari beberapa orang yang berkolaborasi secara terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, organisasi merupakan alat yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana unsur organisasi ada 3 yaitu: ³⁸ (1) Manusia adalah individu-individu yang menjadi anggota dalam organisasi. Mereka membentuk inti dari organisasi tersebut. (2) Kerjasama karena dalam organisasi ini melibatkan aktivitas saling membantu dan dukungan antara anggota organisasi satu sama lain. (3) Tujuan Bersama adalah arah atau target yang ingin dicapai bersama oleh anggota organisasi. Adanya tujuan bersama penting untuk memastikan semua anggota bekerja menuju target yang sama; jika tujuan anggota berbeda, itu bisa menghambat proses pencapaian tujuan organisasi. Dengan ketiga unsur ini, sebuah organisasi bekerja sama untuk mencapai sasaran bersama dan memastikan bahwa setiap anggota berkontribusi sesuai dengan tujuan tersebut.

Jika tidak ada organisasi maka manusia akan kesulitan untuk melaksanakan kerjasama, karena tidak semua orang tidak bisa mengetahui cara bekerjasama dalam organisasi. Maka dari itu organisasi dibentuk

³⁷*Ibid.*, hal. 9

³⁸*Ibid.*, hal. 82

karena ada dorongan dalam sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹ Sebuah organisasi yang berjalan akan tetapi tidak mempunyai tujuan maka di ibaratkan seperti ular tanpa kepala karena organisasi tersebut tidak berjalan dengan jelas tidak punya arah tidak punya tujuan. Sedangkan tujuan dalam organisasi seperti rel kereta api yang mengarahkan kereta api dengan jelas. Dengan adanya organisasi mampu membangun dan meningkatkan karakter diri yang cukup dalam berpikir, baik dalam bersosialisasi, tanggap dalam menyikapi permasalahan dan melatih kebersamaan.

Perkembangan dalam organisasi tergantung dengan budaya yang sudah diciptakan dalam organisasi tersebut. Jika budaya yang diturunkan kepada delegasi calon anggota organisasi tidak baik maka organisasi tersebut tidak akan mengalami perkembangan. Maka dari itu budaya organisasi bisa dijadikan sebagai rantai makanan untuk menyamakan arah pandang agar mempunyai tujuan yang sama.

Dalam buku Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah menjelaskan ada penelitian yang dilakukan oleh Maunah bahwa pembentukan karakter dalam kepribadian holistic peserta didik melalui optimalisasi peran lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa melibatkan 4 pilar yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yakni aktivitas pembelajaran dikelas, aktivitas keseharian budaya sekolah, aktivitas pembiasaan, aktivitas kolikuler serta

³⁹Tanjung Amran Sahputra, Purba Anggi Martuah, and Muhammad Mahadir, "Pemahaman Terhadap Teori-Teori Organisasi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): hal.23.

ekstrakurikuler. Sedangkan strategi eksternal bisa melalui keluarga dan warga.⁴⁰

b. Tujuan dan manfaat organisasi pendidikan

Tujuan organisasi juga memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Bahkan dalam menumbuhkan kualitas SDM organisasi berpengaruh dalam hal ini. Dalam pendidikan bukan hanya pendidik saja yang mengembangkan pendidikan namun dengan adanya organisasi ini SDM juga bisa meningkatkan kualitas SDM bagi peserta didik. Sama halnya dengan pengertian organisasi "organum" yang berarti alat organisasi dalam pendidikan menjadi alat bantu bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas peserta didik Surya menjelaskan bahwa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, organisasi pendidikan bertujuan untuk mengatasi keterbatasan yang mungkin ada dalam kemampuan, minat, dan sumber daya yang tersedia. Organisasi pendidikan juga berfungsi sebagai lingkungan di mana potensi dan spesialisasi individu dapat dikembangkan, serta menjadi tempat untuk pertumbuhan ilmu pengetahuan dan pengembangan lainnya.⁴¹

Dalam organisasi pasti memiliki manfaat sesuai dengan organisasi yang diikutinya. Secara umum salah satu manfaat ketika beorganisasi adalah lebih mudah untuk bersosial dengan orang lain. Selain itu organisasi adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang memiliki watak, sifat, dan karakter yang berbeda-beda dengan banyaknya perbedaan tersebut maka banyak

⁴⁰ Benny Prasetya dkk, Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah.(Academia Publication:2021) hal.16

⁴¹Yuni Syafriani and Suci Ramadhani, "Budaya Organisasi Dan Dampak Organisasi Terhadap Lembaga Pendidikan," *Masaliq* 3, no. 1 (2023): hal.84.

sekali perbedaan pendapat dan perbedaan pemikiran namun didalam organisasi melatih bagaimana mengelola perbedaan-perbedaan tersebut. Manfaat mengikuti organisasi bagi peserta didik diantaranya yakni :⁴²

- a. Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi.
- b. Mengembangkan jiwa kepemimpinan.
- c. Mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
- d. Memperluas pengetahuan dan wawasan.
- e. Membangun jaringan atau relasi sosial.
- f. Meningkatkan kemampuan mengatur waktu dengan baik
- g. Mempunyai mental yang kuat dalam menghadapi tekanan.

Sedangkan manfaat organisasi dalam lembaga Pendidikan diantaranya adalah:

- a. Membantu mencapai tujuan Pendidikan.
- b. Sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- c. Menjadi tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

4. Pengertian Badan Dakwah Islam

a. Definisi Badan Dakwah Islam

Organisasi Badan Dakwah Islam ini adalah organisasi intra sekolah. Didalam Badan Dakwah Islam ini juga banyak cabang cabang ekstrakurikuler keagamaan seperti ekstra al-banjari, qiroaah, pidato. Ekstrakurikuler tersebut diadakan untuk membantu mengembangkan minat dan potensi peserta didik.

⁴²*Ibid.*, hal.83

Bukan hanya ekstrakurikuler yang ada di dalam kegiatan badan dakwah islam namun juga ada beberapa kegiatan lain seperti rutinan pembagian mal jumat ke setiap kelas, kegiatan kajian kajian islam, mengadakan kegiatan perayaan hari besar islam dan masih banyak kegiatan rutinan yang berbasis keagamaan untuk mendukung peningkatan karakter religius peserta didik. Adapun berapa fungsi dan tujuan Badan Dakwah Islam adalah sebagai berikut: ⁴³

1. Memperkuat pemahaman agama sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berperilaku sosial dan kemasyarakatan.
3. Menggali potensi dan bakat peserta didik agar menjadi pribadi yang aktif.
4. Melatih pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan jujur saat menjalankan tugas.
5. Mendorong perkembangan pemikiran yang dapat solutif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
6. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
7. Meningkatkan akhlak islami untuk berhubungan dengan Allah, manusia dan diri sendiri dengan baik.
8. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik.

⁴³Adinda Annisa' Darmana, "Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Percaya Diri Dan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari" (Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021). hal. 90-91.

9. Melatih peserta didik untuk berusaha bekerja dengan semangat yang maksimal.
10. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Makna dakwah sejatinya adalah menyeru, mengajak dan memanggil orang-orang untuk beriman kepada Allah Swt. Pada intinya dakwah disini bersifat mengajak orang-orang untuk berbuat *fastabiqul khoirot*. Mengajak kepada kebaikan, melaksanakan semua perintah Allah dan menjahui semua larangan-Nya. Maka dari itu didalam organisasi badan Dakwah Islam di fasilitasi untuk melaksanakan beberapa kegiatan dan program kerja dengan berbasis keagamaan supaya juga bisa mengajak dan memotivasi orang lain untuk mengamalkan kebaikan. Tujuan dari dakwah yakni mewujudkan manusia yang bahagia dunia juga akhirat. Untuk mewujudkan tujuan dari dakwah tersebut maka dibutuhkan beberapa metode untuk membantu tercapainya tujuan tersebut. Diantara metode dakwah yang diterapkan Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut: ⁴⁴

- a) Dakwah Fardiyah dakwah ini merupakan dakwah yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Dakwah ini adalah dakwah yang kecil. Dakwah seperti mengingatkan hal-hal kecil kepada teman, menasehati teman. Dakwah ini tidak membutuhkan persiapan yang matang karena dakwah ini termasuk kategori menasehati.

⁴⁴Shavira Salsabila, "Strategi Organisasi BDI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Di MAN 2 Kota Malang," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13, no. April (2020) hal.14.

- b) Dakwah Ammah adalah jenis dakwah yang ditujukan kepada orang banyak. Seperti dalam kegiatan pengajian atau kajian mengenai dakwah islam.
- c) Dakwah bi lisan adalah dakwah dengan cara peyampaian pesan dakwah melalui lisan seperti khutbah jumat ataupun hari raya.
- d) Dakwah bil-hal adalah dakwah yang dicontohkan lewat perbuatan di pendakwah dulu. Dengan tujuan agar agar membengaruhi disekitarnya. Dakwah ini adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan bukan hanya lewat teori saja namun juga langsung di contohkan dengan perbuatan agar menjadi teladan bagi orang lain.
- e) Dakwah bi Tadwin yakni dakwah melalui tulisan tulisan. Seperti contoh zaman seperti ini sosial media kerap sekali menjadi hal yang di butuhkan. Dengan cara memposting sesuatu kebaikan untuk mengajak kebaikan adalah contoh dakwah dengan metode bi tadwin. Dengan memposting tulisan kedalam social media dengan penyampaian yang baik dan tidak ekstrem maka diperlukan sekali dakwah dengan metode ini karena dilihat zaman semakin maju dan teknologi semakin berkembang. Yang mana social media sudah menjadi konsumsi public maka sangat penting metode dakwah ini diterapkan agar dapat mempengaruhi orang lain dengan mengamalkan amar ma'ruf nahi mungkar.
- f) Dakwah bil Hikmah adalah dakwah yang cara penyampaiannya dengan cara yang bijaksana. Dakwah ini adalah dakwah dengan melakukan pendekatan secara signifikan dan lemah lembut sehingga objek dakwah tidak merasa terpaksa dan atas kemauan sendiri.

Organisasi Badan Dakwah Islam dapat ditekankan sebagai sebuah lembaga yang berlandaskan pada prinsip-prinsip pendidikan Islam. Tujuan utamanya adalah untuk mempererat ikatan ukhuwah Islamiyah dan menerapkan prinsip amar ma'ruf nahi mungkar sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Organisasi ini mendorong dan mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dan untuk memperkuat karakter religius mereka. Tujuan ini dicapai melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi bagian integral dari program organisasi Badan Dakwah Islam. Melalui upaya pembinaan, pengajaran, pengalaman, dan penanaman nilai-nilai religius, organisasi ini memainkan peran kunci dalam mendukung perkembangan peserta didik, terutama dalam meningkatkan karakter religius mereka..

b. Prinsip Badan Dakwah Islam

Dalam melaksanakan semua kegiatan dalam Badan Dakwah Islam maka harus ada prinsip dalam organisasi. Karena dengan adanya prinsip tersebut maka akan ada semangat dan keistiqomahan dalam menjalani kegiatan ini. Prinsip pelaksanaan Badan Dakwah Islam meliputi :⁴⁵

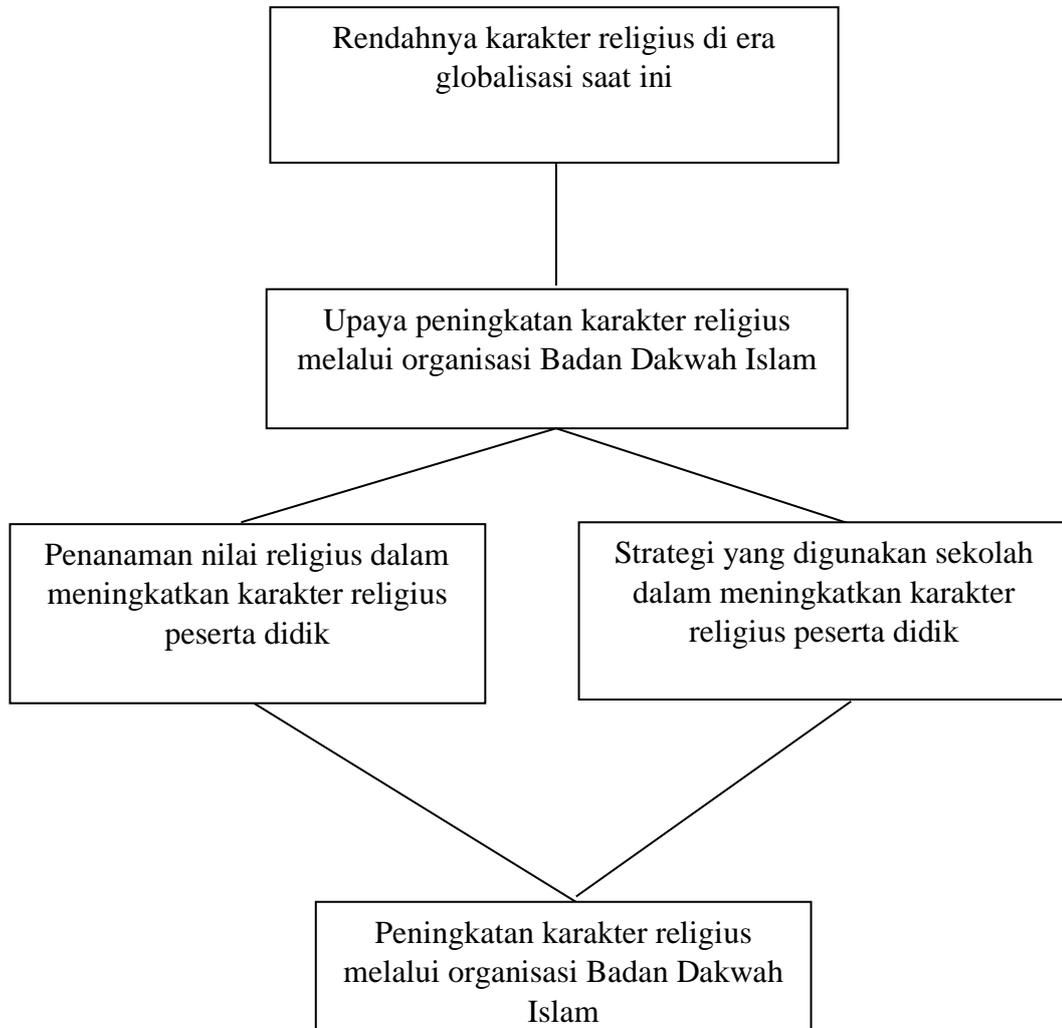
1. Orientasi, yakni tujuan prinsip. Dalam kegiatan Badan Dakwah Islam ini harus memiliki tujuan yang dicapai perlu dirancang evaluasi yang akan menentukan keberhasilan program.

⁴⁵Yuni Wijayanti, "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius di SMP Negeri 3 Malang", (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang). hal.42-43

2. Sosial dan kerjasama. Dalam organisasi pasti hidup dalam kebersamaan maka dari itu di organisasi ini peserta didik harus mengembangkan sikap sosial dan kerja samanya antar teman. Saling menghargai, saling membantu dan saling bersikap toleran.
3. Motivasi untuk keberhasilan program dalam Badan Dakwah Islam ini harus ada motivasi untuk menumbuhkan semangat mencapai tujuan. Karena jika tidak ada motivasi maka keberhasilan dalam organisasi Badan Dakwah Islam akan sedikit terhambat.
4. Tanggung jawab adanya sikap tanggungjawab dalam setiap anggotanya juga menjadikan pengaruh atas keberhasilan program kegiatan yang diadakannya itu.
5. Relevansi adalah keselarasan antara kegiatan organisasi dengan lingkungan sekitar.

B. Kerangka Berfikir

Dalam mempermudah penelitian ini maka dibuat kerangka berfikir seperti gambar ini :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan dalam penelitian yang mengkaji upaya peningkatan karakter religius melalui organisasi Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Bululawang” Dengan demikian penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini menggunakan studi lapangan untuk memperoleh data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pandangan Denzin dan Lincoln dalam penelitian Muhammad Rijal menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang berakar pada pengalaman alamiah dan bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi.⁴⁶ Penelitian ini melibatkan berbagai metode penelitian yang ada. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memberikan deskripsi yang mendalam dan naratif mengenai aktivitas yang sedang diobservasi, serta mengidentifikasi dampak yang timbul dari aktivitas tersebut.

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian studik kasus di mana penelitian dilakukan di lingkungan masyarakat, organisasi, perusahaan, atau tempat lainnya untuk mengamati gejala atau peristiwa permasalahan atau kasus yang sedang terjadi.

⁴⁶ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika* 21, no. 1 (2021); <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>. hal. 33.

Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dikumpulkan di lapangan merupakan fakta yang memerlukan analisis mendalam. Pendekatan ini mendorong pengumpulan data yang lebih mendalam, terutama melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang sedang diamati..

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang valid terkait dengan fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti. Lokasi penelitian ini sangat penting karena akan memengaruhi akses peneliti terhadap objek penelitian dan data yang diperlukan untuk analisis. Lokasi yang dipilih oleh peneliti bertempat di SMA Negeri 1 Bululawang yang terletak di desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang Provinsi Jawa timur lebih tepatnya penelitian ini merujuk pada organisasi Badan Dakwah Islam.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di SMA Negeri 1 Bululawang ditemukan indikator mengenai upaya peningkatan karakter religius melalui organisasi Badan Dakwah Islam.

C. Kehadiran Peneliti

Selayaknya penelitian kualitatif pada umumnya, peneliti dalam penelitian ini hadir sebagai instrument yang menggali dan menginterpretasikan data dilapangan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024 dengan memberikan surat izin penelitian di lokasi. Kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data pada bulan februari dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu atau objek yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Subjek penelitian ini menjadi fokus atau sumber data yang digunakan dalam proses penelitian. Dalam hal ini, sesuai dengan judul penelitian maka subjek penelitian diantaranya adalah :

- a. Pembina organisasi Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 Bululawang.
- b. Ketua Organisasi Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 Bululawang.
- c. Peserta didik anggota organisasi Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 bululawang.

Peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena berkaitan dengan penelitian peneliti. Subjek peneliti yang paling utama adalah pembina organisasi yang dapat memberikan informasi mengenai program kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi Badan Dakwah Islam dan juga peserta didik yang menjadi anggota organisasi yang memberikan informasi mengenai adanya peningkatan karakter religius dengan mengikuti kegiatan Badan Dakwah Islam.

E. Data dan Sumber data

Menurut Suharsimi dalam Risyad data adalah hasil dari catatan peneliti yang berupa kata-kata maupun angka-angka. Data ini mencakup informasi yang diperoleh selama proses penelitian dan digunakan untuk analisis dan kesimpulan dalam penelitian tersebut.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah tipe data penelitian yang berfokus pada deskripsi,

⁴⁷Risyad Arhamullah Nadialista Kurniawan, "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian," *Industry and Higher Education* 3, no. 1 (2021), <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>. hal 9.

narasi, dan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Data kualitatif dapat berupa wawancara, observasi, catatan lapangan, atau dokumen yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena tersebut. Dalam penelitian kualitatif data dibagi menjadi dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan mengenai data primer dan sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, data primer mencakup data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.⁴⁸ Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari subjek atau situasi yang sedang diteliti, tanpa melalui perantara. Data ini memiliki nilai tinggi dalam penelitian karena memberikan wawasan yang mendalam dan informasi yang spesifik mengenai fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pembina organisasi Badan Dakwah Islam, dan anggota organisasi Badan Dakwah Islam. Bukan hanya itu, data primer dalam penelitian ini juga diperoleh dengan menganalisis dokumen program kerja dan laporan penilaian peserta didik untuk mengetahui adanya peningkatan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Bululawang.

⁴⁸Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01 (2017): 1–7, <http://www.albayan.ae>. hal.5

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti, dan biasanya data ini digunakan sebagai dukungan atau pelengkap bagi data primer dalam penelitian.⁴⁹ Data sekunder ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah seperti buku profil sekolah, dokumen arsip resmi, dan data dokumen lainnya.

Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti diantaranya adalah data mengenai profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, sejarah terbentuknya organisasi Badan Dakwah Islam, struktur organisasi dan semua data yang mendukung data primer mengenai upaya peningkatan karakter religus peserta didik melalui Organisasi Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Bululawang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian karena tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan berkualitas. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data, penting untuk menggunakan teknik yang sesuai dengan jenis penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini akan memastikan bahwa data yang diperoleh akan mendukung analisis dan kesimpulan penelitian dengan baik. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain:

⁴⁹*Ibid.*, hal. 6

1. Metode Observasi

Observasi adalah tindakan umum yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, di mana mata dan indera penglihatan menjadi alat utama yang digunakan. Dalam pengamatan, seseorang mengamati, memantau, dan mencatat apa yang terjadi di sekitarnya dengan menggunakan indera penglihatan sebagai alat utama untuk mengumpulkan informasi.⁵⁰ Dalam konteks penelitian observasi digunakan untuk melihat dan memahami perilaku, peristiwa, atau fenomena tertentu secara langsung. Objek yang akan diteliti adalah kegiatan rutinan harian, kegiatan rutinan mingguan dan kegiatan keagamaan yang menyangkut peningkatan karakter religius melalui organisasi Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Bululawang.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara dua individu, dilakukan secara sukarela, dalam konteks yang alamiah, dan memiliki tujuan tertentu. Pembicaraan dalam wawancara biasanya berfokus pada permasalahan atau topik yang telah ditentukan, dan tujuan utamanya adalah untuk saling memahami dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.⁵¹

Dalam penelitian ini maka peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, pembina organisasi Badan Dakwah Islam, ketua organisasi Badan Dakwah

⁵⁰Nadialista Kurniawan, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.", *Industry and Higher Education* (2021). hal. 14.

⁵¹Umar Sidiq and Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/>. hal.172.

Islam, anggota organisasi dan juga beberapa peserta didik di SMA Negeri 1 Bululawang.

3. Teknik Dokumentasi

Seorang sejarawan terkenal yakni GJ.Renier mendefinisikan dokumen ada tiga pengertian, yang pertama yakni dalam arti luas seperti sumber tertulis maupun tidak tertulis atau lisan, kedua dalam arti sempit yakni dari sumber tertulis saja, sedangkan arti yang ketiga adalah surat resmi contoh seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah dan lain sebagainya, sedangkan dalam arti ketiga dokumentasi.⁵²

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi memiliki peran yang sama pentingnya dengan teknik pengambilan data lainnya. Dalam metode ini, data diperoleh melalui pencarian dan analisis catatan, transkrip, buku, dokumen, analisis jurnal penilaian dan laporan hasil belajar peserta didik yang terkait dengan penelitian. Metode dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tertulis atau rekaman yang relevan dengan penelitian..

Dalam teknik dokumentasi ini maka peneliti akan mencari data yang berhubungan dengan masalah penelitian dalam hal ini peneliti akan memeriksa data mengenai sejarah berdirinya sekolah SMA Negeri 1 Bululawang, visi misi sekolah, dokumen mengenai program kerja organisasi Badan Dakwah Islam,

⁵²*Ibid.*, hal.180

dan juga menganalisis jurnal penilaian peserta didik SMA Negeri 1 Bululawang.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk mengambil data dengan wawancara peserta didik adalah dengan teknik *purposive sampling* yang mana teknik ini merupakan metode pengambilan sampel non-random di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memastikan bahwa sampel yang dipilih memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan maksud riset, sehingga dapat memberikan tanggapan yang sesuai terhadap kasus penelitian.⁵³ Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti ingin memilih sample secara spesifik yang akan membantu mendapatkan data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Alasan kedua yakni peneliti menginginkan sample yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sample dari partisipan peserta didik di SMA Negeri 1 Bululawang yang mengikuti organisasi Badan Dakwah Islam.

h. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam proses analisis data ini data akan diolah dan dianalisis hingga mencapai kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

⁵³Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah 6, no. 1 (2021) hal. 33–39.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif mengacu pada pendekatan di mana peneliti menggambarkan data yang telah diperoleh dari lapangan dalam bentuk narasi atau deskripsi. Sehingga dalam penelitian ini data-data yang berkaitan dengan penelitian tersebut diolah dan dideskripsikan kemudian di ambil kesimpulannya. Pengertian yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong dalam Rijal Fadli mengenai Analisis data adalah proses mengolah data dengan cara mengorganisasikan data secara sistematis untuk membentuk pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tujuannya adalah untuk menemukan rumusan hipotesis kerja yang sesuai dengan harapan atau temuan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, analisis data adalah langkah penting dalam rangka menggali makna dari data dan mengidentifikasi pola atau hubungan yang mungkin ada di dalamnya.⁵⁴ Pada akhirnya analisis data ini ada proses pemberitahuan peneliti terhadap para pembaca mengenai apa yang hendak dilakukan terhadap data yang sudah dikumpulkan hal tersebut memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mencari, mengorganisir, dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh. Proses ini melibatkan pengorganisasian, pembahasan, penyintesisan, pembentukan pola, pemilihan informasi yang relevan, dan penarikan kesimpulan dari data lapangan. Dengan cara ini, penelitian kualitatif dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan interpretasi yang bermakna terhadap fenomena yang sedang

⁵⁴Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021); <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>. hal. 33

diteliti.⁵⁵ Dalam penelitian kualitatif Milles dan Huberman dalam Marinu menyampaikan bahwa proses analisis terhadap data yang diperoleh dengan beberapa tahapan yang diantaranya adalah reduksi data, data display, kemudian verifikasi data.⁵⁶ Proses analisis data dapat dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data atau dapat dilakukan secara terpisah setelah seluruh data terkumpul. Dengan demikian, berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data :

1. Pengumpulan data. Peneliti menencatat semua data sesuai dengan hasil dari pengamatan yang sudah dilakukan .
2. *Data Reduction* (reduksi data) Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan lapangan.⁵⁷ Sehingga dengan adanya reduksi data ini peneliti bisa lebih mudah untuk mengumpulkan data berikutnya mengenai peningkatan karakter religius melalui organisasi Badan Dakwah Islam.
3. *Data Display* dalam penelitian ini mengacu pada penyusunan informasi yang telah diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan.⁵⁸ data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah menjadi narasi yang singkat dan efektif, sesuai dengan pemahaman peneliti. Melalui tahapan ini, peneliti memperoleh gambaran yang memungkinkan untuk merumuskan kesimpulan dari analisis data tersebut.

⁵⁵ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 33

⁵⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>. hal. 83

⁵⁸ Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. 2019. "Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data." INA-Rxiv. F. doi:10.31227/osf.io/3w6qs. (2019) hal. 1

4. *Verification* Tahapan terakhir dalam menganalisis data. Verifikasi adalah tahapan pemeriksaan Kembali data yang sudah diperoleh dari observasi kemudian dibandingkan dengan data yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya. Proses verification ini dilakukan dengan cara sebagai berikut (1) berpikir ulang selama penulisan (2) meninjau Kembali catatan yang sudah diperoleh saat dilapangan, (3) memeriksa kembali hasil kesimpulan kemudian didiskusikan dengan teman sejawat, (4) selalu berupaya untuk menempatkan Salinan data temuan dengan data yang lainnya.

i. Pengecekan Keabsahan Data

Data penelitian adalah semua hal yang berada dalam penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Namun data yang telah didapat dari penelitian tersebut tidak dapat digunakan semuanya. Data yang dipakai dalam penelitian adalah data yang terjamin kredibilitasnya. Maka dari itu peneliti harus melakukan uji keabsahan data dari data yang sudah dikumpulkan. Proses pengecekan keabsahan data ini melibatkan beberapa langkah diantaranya sebagai berikut:⁵⁹

1. Perpanjangan masa pengamatan

Perpanjangan masa pengamatan adalah tindakan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk kembali ke lapangan, berinteraksi kembali dengan sumber data yang telah dikenali sebelumnya, dan mungkin juga dengan sumber data yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk memperdalam

⁵⁹M Syahrani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Primary Education Journal* vol 4, no. 2 (2020) hal. 19.

pemahaman mereka tentang fenomena yang sedang diteliti dan juga untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan terbuka dengan narasumber atau subjek penelitian. Dengan kata lain, perpanjangan masa pengamatan memberi kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam dan kontekstual tentang objek penelitian. Hal ini memungkinkan terciptanya rapport, yaitu hubungan timbal balik yang memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku yang dipelajari tanpa mengganggu atau memengaruhi perilaku tersebut. Rapport yang baik dapat membantu peneliti mendapatkan informasi yang lebih akurat dan mendalam dari narasumber.

Dalam perpanjangan waktu pengamatan, peneliti juga harus fokus pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali untuk memastikan kebenaran dan kredibilitasnya. Jika setelah pengecekan data terbukti valid dan kredibel, maka perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan pengamatan berarti melanjutkan pengamatan dengan tingkat kedalaman yang lebih besar. Dengan pendalaman pengamatan, peneliti dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Hal ini memungkinkan data yang diperoleh lebih erat keterkaitannya dengan peneliti. Tingkat ketelitian yang ditingkatkan itu bertujuan untuk memeriksa kembali data yang telah ditemukan. Dengan meningkatkan tingkat ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang lebih sistematis mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian. Dengan demikian,

meningkatkan pengamatan adalah upaya untuk memperdalam pemahaman dan akurasi data penelitian.

3. Triangulasi

Langkah terakhir dalam menguji keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi berperan dalam mengecek keabsahan data dengan cara menggunakan sesuatu yang lain yang berkaitan dengan data yang diperoleh.

Teknik triangulasi terbagi kedalam tiga macam. Yakni triangulasi sumber, triangulasi Teknik, triangulasi waktu. Dari ketiga macam teknik tersebut dapat digunakan dalam satu waktu yang bersamaan atau juga dengan salah satunya saja. Namun, dalam hal ini peneliti hanya memakai dua macam teknik yakni teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah cara memeriksa kembali kevalidan data penelitian dengan berbagai metode dan sumber perolehan data. Data yang sudah diperoleh dari analisis tersebut dimintakan kesepakatan kepada pihak informan selaku sumber data penelitian.

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, data yang didapatkan dari wawancara bisa diperiksa kembali dengan membandingkannya dengan data dari observasi dan dokumentasi. Jika terdapat perbedaan di antara data-data tersebut, peneliti dapat menggunakannya sebagai titik awal untuk menggali

lebih dalam dan memahami fenomena penelitian. Triangulasi membantu memastikan keakuratan data dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

j. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Langkah-langkah ini perlu dijalankan sebelum memulai penelitian untuk memastikan bahwa peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dilakukan. Dalam prosedur penelitian terdapat beberapa tahapan yang harus diikuti :

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahapan ini adalah tahapan untuk mempersiapkan penelitian agar ketika penelitian berlangsung sudah siap dan peneliti tidak kebingungan. Langkah pertama dalam pra-lapangan ini adalah peneliti memilih lokasi penelitian untuk dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMA Negeri 1 Bululawang sebagai lokasi penelitian karena di sekolah tersebut terdapat organisasi Badan Dakwah Islam yang menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Langkah kedua, peneliti meminta izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Langkah ketiga, peneliti mengirimkan surat izin penelitian beserta permohonan izin ke pihak sekolah SMA Negeri 1 Bululawang agar sekolah tersebut dapat dijadikan lokasi penelitian. Selanjutnya, langkah keempat, peneliti melakukan wawancara dan observasi

awal sebelum pelaksanaan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilaksanakan.

b. Lapangan

Pada langkah ini, peneliti mencari data yang dibutuhkan untuk penelitian secara menyeluruh. Pertama, dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas organisasi Badan Dakwah Islam yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Bululawang. Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber yang terkait dengan isu-isu yang sedang diteliti. Ketiga, peneliti mulai mengumpulkan data yang telah diperoleh. Selanjutnya, pada tahap keempat, data yang telah diperoleh akan diperiksa.

c. Tahap pengolahan data

Pada tahap pengolahan data ini ketika data sudah seluruhnya terkumpul mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dilakukannya proses analisis data agar bisa menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan.

d. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah langkah terakhir dalam penelitian. Dalam tahap ini, peneliti merangkum data yang telah diperoleh secara sistematis dan

menyajikannya dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh fakultas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bululawang, sekolah yang terletak dikecamatan Bululawang ini adalah sekolah menengah atas negeri pertama di kecamatan Bululawang.

1. Profil Sekolah

SMA Negeri Bululawang terletak di JL. Raya Bululawang desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang yang didirikan pada tahun 2006 dan memiliki jenjang akreditasi A.⁶⁰ Dengan usia 18 tahun berjalan ini SMA Negeri Bululawang telah banyak berperan serta menghasilkan generasi unggulan, wiraswatawan yang sukses.

SMA Negeri 1 Bululawang mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:⁶¹

a. Visi Sekolah

Unggul dalam pembinaan akhlak, berprestasi di bidang akademik dan non akademik serta oeduli pada lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan akhlak mulia yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁶⁰Hasil wawancara bersama Pembina organisasi Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 Bululawang.

⁶¹Visi misi dan tujuan sekolah SMA Negeri 1 Bululawang” www.sman1bululawang.sch.id” Dikutip pada tanggal 17-02-2024 jam 11.23.

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.
- 3) Menanamkan nilai-nilai kepribadian bangsa dan semangat kebangsaan.
- 4) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia menuju profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu bersaing di era global.
- 5) Mengupayakan pelestarian fungsi lingkungan dan mencegah pencemaran yang merusak lingkungan hidup.

2 Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Bululawang mempunyai sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan peserta didik. SMA Negeri Bululawang mempunyai 28 ruang kelas, 3 laboratorium yakni laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Sains. Selain itu, ada masjid, lapangan, 1 ruang guru, resepsionis, 1 perpustakaan dan juga kamar mandi yang memadai.

3. Program Sekolah

- a. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- b. Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI)
- c. Palang Merah Remaja (PMR)
- d. Sepak Bola
- e. Bola Basket
- f. Bola Voly
- g. Pencak silat
- h. Karate

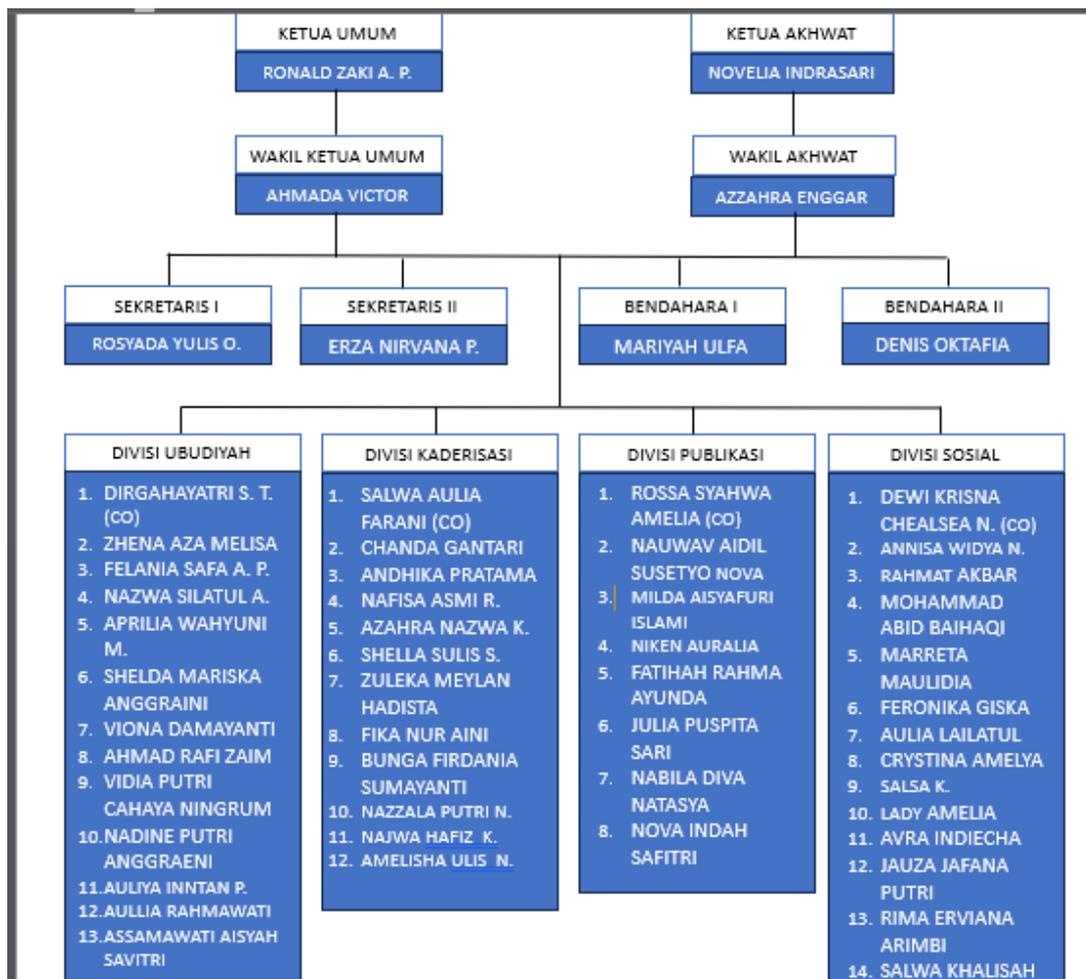
- i. Teather
- j. Senitari
- k. Peduli Lingkungan (ADIL)
- l. Karya Tulis Ilmiah(KIR)
- m. Jurnalistik

4. Sejarah Singkat berdirinya organisasi Badan Dakwah Islam di SMA

Negeri 1 Bululawang

Organisasi Badan Dakwah Islam terbilang masih baru di SMA Negeri 1 Bululawang ini karena organisasi ini berdiri pada tahun 2018 sudah berjalan 7 tahun sampai saat ini. Organisasi ini berdiri atas inisiatif peserta didik pada waktu itu. Karena pada saat itu tidak ada organisasi Badan Dakwah Islam belum ada makadari itu peserta didik berinisiatif untuk mendirikan organisasi ini supaya bisa mendorong kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Bululawang. Organisasi ini adalah wadah bagi peserta didik yang meliputi minat bakat, sosial, pendidikan, keterampilan, kepemimpinan dan belajar lebih dalam mengenai agama islam. Tujuan dari di dirikannya organisasi ini tidak lain untuk wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan aspirasinya dan kreatifitas dalam bidangnya. Selain itu yang lebih peting lagi adalah untuk menanamkan nilai nilai karakter religiuitas kepada peserta didik.

5. Stuktur Organisasi Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 Bululawang⁶²



6. Program Kerja Organisasi Badan Dakwah Islam

- **Devisi Publikasi**

Tabel 1.2

Program Kerja	Waktu
Mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan kegiatan yang berkaitan dengan kebijakan dan seluruh program kerja serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan divisi media publikasi.	Selama masa jabatan
Menjadikan media sosial BDI sebagai sarana untuk menyebarkan Agama Islam.	Selama masa jabatan

⁶² Dokumen 1 Stuktur Organisasi Badan Dakwah Islam disalin pada tanggal 18-02-2024

Membuat design perihal poster atau sejenisnya	Ketika ada event atau kegiatan yang dilaksanakan BDI
Membuat story instagram rutin setiap hari selasa dan jum'at tentang Agama Islam agar bisa menarik pengikut media sosial BDI.	Setiap hari Selasa dan Jumat
Memposting foto atau video setiap ada kegiatan atau acara yang diselenggarakan anggota BDI.	Ketika ada event tertentu

- **Divisi Ubudiyah**

Program Kerja	Waktu
Kajian online	Setiap hari jumat kondisional
Santunan anak yatim	saat hari H event isra miraj dan maulid nabi
Pondok ramadhan	h-10 idul fitri
Sedekah on the road	Setelah pondok romadhon
Majlis diba'an	1 bulan sekali
Bakti Sosial	2 bulan sekali

- **Devisi Sosial**

Program Kerja	Waktu
Menyalurkan infaq jum'at	Setiap jumat
Membagikan takjil pada bulan ramadhan	Pada saat romadhon
Melaksanakan dan menyalurkan zakat	Zakat fitrah
Menyalurkan daging qurban	Idul adha
Bakti sosial	2 bulan sekali

- **Devisi Kadarisasi**

Program Kerja	Waktu
Milad BDI	17 Februari 2024
Rekrutmen anggota baru	24 Juli 2024
Ta'aruf organisasi	17 Januari 2025
Pembuatan database anggota (kerjasama dengan sekretaris)	6 Agustus 2024
Diklat	18 januari 2025
Nobar film Islami	22 maret 2024
Demonstrasi siswa baru	Awal tahun pelajaran
Konsikkuensi kedisiplinan kehadiran	Setiap minggu

G. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan pihak yang terkait yakni Pembina organisasi Badan Dakwah Islam, Ketua Organisasi Badan Dakwah Islam dan juga beberapa anggota dari Organisasi Badan Dakwah Islam. Penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

1. Nilai-Nilai Karakter religius yang terkandung dalam Organisasi Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Bululawang

Nilai karakter religius adalah prinsip moral, agama dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Maka dari itu nilai nilai karakter religius ini sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik untuk menanamkan karakter religius peserta didik. Dalam hal ini akan dipaparkan oleh Pembina organisasi Badan Dakwah Islam

”Yang paling penting untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah nilai akidah dan nilai akhlak karena tidak semua siswa disini dilatar belakangi oleh

lingkungan yang agamis jadi hal yang pertama harus ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai akidah perasaan takut kepada Allah SWT. Memang di lingkungan sekolah ini memang religius akan tetapi yang masuk sekolah ini dari beberapa wilayah yang berbeda-beda dan juga latarbelakang di lingkungan yang beda juga jadi nilai akidah harus ditanamkan kepada peserta didik untuk membantu meningkatkan karakter religius mereka dalam hal ini diwadahi dan didukung oleh organisasi Badan Dakwah Islam.”⁶³ (SKR.RM1)

Organisasi Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 Bululawang ini berusaha untuk menghantarkan peserta didik untuk menjadi insan yang mulia. Dengan harapan agar peserta didik mempunyai kesadaran dalam menjalankan agama. Menanamkan nilai-nilai ketauhidan merupakan cara yang tepat untuk mendidik karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Nilai akidah dan juga akhlak memang sangat prioritas untuk ditanamkan kepada peserta didik. Karena pada saat peneliti melakukan penelitian ketika sholat ashar berlangsung menemukan banyak peserta didik yang sedang bermain bola tidak langsung pergi ke masjid. Mereka akan pergi ke masjid ketika sudah di tegur oleh guru.

”Memang berbeda mbak terlihat sangat jelas antara siswa biasa dan siswa yang mengikuti organisasi Badan Dakwah Islam kalau siswa yang mengikuti organisasi Badan Dakwah Islam memang tanpa ditegur pun mereka sudah berangkat dengan sendirinya, tapi mereka juga membantu untuk mengajak teman untuk segera ke masjid”(SKR.RM1)

⁶³Hasil wawancara Bersama Bpk. Sukarsono Pembina Organisasi Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Bululawang pada tanggal 05-02-2024

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat Organisasi Badan Dakwah Islam membantu menanamkan nilai akhlakul karimah. Jadi organisasi ini bukan hanya organisasi ekstrakurikuler minat bakat peserta didik namun juga organisasi yang membantu untuk menginternalisasikan nilai nilai keagamaan dengan kegiatan program kerja yang ada dalam organisasi Badan Dakwah Islam.

2. Strategi Penanaman Karakter Religius Melalui Organisasi Badan Dakwah Islam dalam meningkatkan karakter religius di SMA Negeri 1

Bululawang

Organisasi Badan Dakwah Islam adalah organisasi dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan menanamkan nilai nilai religius, melakukan amar'ma'ruf nahi mungkar dan membiasakan peserta didik untuk berakhlak mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut maka organisasi Badan Dakwah Islam berupaya dengan merencanakan program kerja yang bernilai positif untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.

Strategi program kerja merupakan agenda kegiatan yang mana organisasi ini akan menyusun sebuah program dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan periodenya yang sudah disepakati oleh semua pengurus dari organisasi ini. Maka dari itu untuk program kerja yang ada di Organisasi Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 Bululawang akan dipaparkan oleh pembina organisasi Badan Dakwah Islam Bapak Sukarsono.

” Untuk membentuk karakter religius anak-anak itu yang pertama ada kegiatan sholat duhur dan sholat ashar berjamaah kita wajibkan, kemudian

program sholat duha berjamaah, kemudian pada saat sholat jum'at muadzin dan bilal adalah anggota Badan Dakwah Islam, kemudian juga ada pembagian amal jumat juga dari anggota BDI, selain itu juga ada rutinan yang diadakan setiap hari selasa yakni kajian kitab kuning dan juga program baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pulang sekolah. Selanjutnya juga ada kegiatan ekstrakurikuler dari BDI yakni al-banjari dan qiroaah. Untuk yang kegiatan incidental yakni kegiatan PHBI itu juga dari organisasi Badan Dakwah Islam yang berkolaborasi dengan OSIS.”⁶⁴ (SKR.RM2)

Dari wawancara pembina organisasi Badan Dakwah Islam bahwa strategi Badan Dakwah Islam untuk meningkatkan karakter religius peserta didik adalah dengan melaksanakan program kerja yang dilaksanakan mingguan, bulanan dan tahunan. Adapun program kerja yang dilaksanakan oleh BDI mempunyai tujuan dan manfaat masing masing dalam setiap kegiatannya. Selanjutnya mengenai program kerja jelasnya juga akan dipaparkan oleh ketua organisasi Badan Dakwah islam Ronald Zaki Adi Pranata.

”Program kerja kita memang ada rutinan mingguan, bulanan dan tahunan kak sama kalau ada event PHBI kita pasti berkolaborasi sama OSIS. Kalau mingguan itu setiap hari selasa ada rutinan kajian kitab dan juga baca tulis Al-Qur'an setiap hari selasa ada kegiatan itu kak dilaksanakan secara bergantian. Setiap hari jum'at kita juga yang membagikan amal Jum'at disetiap kelas dan menghitungnya. Untuk hari Rabunya kita kegiatan ekstrakurikuler seperti Banjari dan Qiroaah. Untuk yang ekstrakurikuler banjari hanya yang berminat

⁶⁴ Wawancara Bersama Bpk.Sukarsono Pembina organisasi Badan Dakwah Islam

saja namun untuk yang qiroah semua anggota BDI ikut. Setiap hari Kamis ada Pembacaan Yasin. Untuk yang rutin Bulanan ada pembacaan Sholawat Diba' waktunya kondisional yang penting terlaksana satu bulan satu kali. Rencana Selanjutnya kita mau mengunjungi Panti Asuhan kak agar kita belajar berbagi dengan orang yang membutuhkan”⁶⁵ (RZA.RM2)

Menurut observasi peneliti dari wawancara tersebut kegiatan program kerja yang dilaksanakan oleh anggota BDI adalah program yang mendukung peningkatan karakter religius peserta didik. Dengan beberapa program kerja tersebut akan menanamkan nilai nilai karakter religius peserta didik juga mengembangkan karakter mereka. Menurut peneliti juga dengan adanya program kerja yang sudah tersusun ini peserta didik akan lebih bisa belajar untuk terus berinovasi dan belajar manajemen waktunya. Program kerja yang sudah dipaparkan tadi tidak mereka jalankan sendiri semua juga di awasi oleh pembina organisasi Badan Dakwah Islam Bpk. Sukarsono beliau yang akan membimbing peserta didik agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

” Kalau partisipasinya anggota BDI alhamdulillah baik kak tapi juga faktor penghambatnya juga masalah kedisiplinan anggota untuk terus hadir di kegiatan organisasi BDI ini entah kegiatan eksternal maupun kegiatan internal, itu yang menjadi penghambat terlaksananya semua program kerja ini”⁶⁶ (RZA.RM2)

⁶⁵Hasil wawancara Bersama Ketua Organisasi Badan Dakwah Islam Ananda Ronald Zaki tanggal 06-02-2024.

⁶⁶ Hasil wawancara bersama ketua Organisasi Badan Dakwah Islam Ananda Ronald Zaki ketua organisasi Badan Dakwah Islam pada tanggal 06-02-2024.

Menurut observasi peneliti dari penjelasan wawancara tersebut semua anggota BDI selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan BDI. Peneliti juga melihat banyak anggota BDI yang hadir dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Selasa.⁶⁷

Terbatasnya pelajaran keislaman di Sekolah Menengah Atas dengan adanya kajian kitab yang diselenggarakan anggota BDI setiap minggunya menambah wawasan bagi para peserta didik mengenai ilmu keislaman seperti yang diungkapkan oleh ananda Rosa.

"Salah satu manfaat yang saya rasakan dapat mengikuti kegiatan BDI ini adalah sebelumnya saya belum mengetahui mengenai materi najis kemudian ketika saya memasuki BDI kan ada program rutin kajian kitab dan salah satu materinya juga mengenai najis najis sehingga ketika ada najis dirumah saya bisa menerapkan teori yang sudah saya pelajari".⁶⁸ (RZA.RM2)

Bukan hanya dalam pengetahuan saja manfaat dari mengikuti Organisasi Badan Dakwah Islam ini namun juga mempunyai dampak yang positif bagi peserta didik yang awalnya masih belum memahami mengenai agama sekarang sedikit demi sedikit paham dan terbiasa untuk melakukan kegiatan yang religius, seperti yang dikatakan oleh peserta didik sebagai berikut:

"Sebelum saya mengikuti BDI ini saya awalnya tidak memakai kerudung kemudian setelah ikut saya jadi pakai kerudung, sholatnya semakin rajin karena jujur saja dulu sholatnya masih bolong-bolong."(ZMH.RM1)

⁶⁷Hasil Observasi pada tanggal 06-02-2024 di masjid al-Mukminin.

⁶⁸Hasil wawancara bersama anggota organisasi Badan Dakwah Islam ananda Rosa Syahwa Melia pada tanggal 06-02-2024.

Data hasil dari wawancara yang sudah didapatkan oleh peneliti akan digabungkan dengan data yang diperoleh dari wawancara yang menunjukkan bahwa dampak mengikuti organisasi Badan Dakwah Islam sangatlah banyak terutama dalam membantu meningkatkan karakter religius peserta didik. Salah satunya seperti pernyataan peserta didik tersebut bahwa dampak dari mengikuti organisasi Badan Dakwah Islam mampu membuat dirinya semakin giat dalam menjalankan ibadah dan mampu menutup aurat dengan baik.

Dari papara data tersebut maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai upaya dalam meningkatkan karakter religius di SMA Negeri 1 Bululawang .

1. Nilai Religius yang terkandung dalam organisasi Badan Dakwah Islam sebagai berikut :
 - a. nilai akidah
 - b. nilai akhlak
 - c. nilai Ibadah
 - d. Nilai Amanah dan ikhlas
 - e. Nilai Ruhul jihad
 - f. Nilai peduli sosial
2. Strategi Organisasi dalam meningkatkan karakter religius di SMA Negeri 1 Bululawang adalah sebagai berikut :
 - a. Kegiatan Perayaan Hari Besar Islam
 - b. Baca Tulis Al-Qur'an
 - c. Kajian kitab
 - d. Pembagian amal Jum'at dan jadwal muadzin, bilal

- e. Ekstrakurikuler al-banjari dan Qiro'ah
- f. Menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat rutinan

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh peneliti dari bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti inginkan, baik dari data yang diperoleh secara observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Agar hasil dari penelitian tersebut menjadi hasil temuan maka pada bab V ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berpacu pada teori yang relevan dengan penelitian terdahulu. Sesuai dengan fokus penelitian yakni Upaya Peningkatan Karakter Religius Melalui Organisasi Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Bululawang, yang dibagi menjadi dua fokus penelitian yaitu 1) Bagaimana nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam organisasi Badan Dakwah Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri Bululawang? 2) Bagaimana strategi organisasi Badan Dakwah Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Bululawang?

1. Nilai-Nilai Karakter religius yang terkandung dalam Organisasi Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Bululawang

Bedasarkan hasil observasi dan analisis dari peneliti dengan adanya organisasi Badan Dakwah Islam mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi pendidik untuk mendukung proses penanaman nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Dengan adanya organisasi Badan Dakwah Islam ini nilai-nilai karakter religius mudah untuk diterapkan kepada peserta didik. Dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh organisasi ini mempunyai beberapa nilai-nilai karakter religius diantaranya yakni :

Nilai akidah menurut istilah yang dijelaskan oleh Muhaimin bahwa nilai aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan seorang terhadap sesuatu yang membuatnya tenang.⁶⁹

Sejalan dengan wawancara bersama pembina organisasi Badan Dakwah Islam bahwa yang terpenting untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah nilai akidah. Agar mereka takut untuk berbuat yang bukan perintah dari TuhanNya. Oleh karena itu bahwa pentingnya nilai akidah maka diperlukan penghayatan dan pelaksanaan secara berkala. Salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan karakter religius peserta didik adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius yang diwadahi oleh organisasi Badan Dakwah Islam.

Dengan diadakannya kegiatan kajian kitab yang dilaksanakan oleh organisasi Badan Dakwah Islam adalah salah satu upaya agar tersalurkannya nilai aqidah kepada peserta didik. Kitab yang dipakai dalam kajian itu adalah kitab Nurud Dzolam. Kitab Nurudz Dzolam adalah kitab syarah Aqidatul Awam karya Syekh Nawawi Al-Bantani yang mengandung nilai-nilai pendidikan aqidah. Dengan mengikuti kajian ini peserta didik akan bertambah wawasannya mengenai nilai-nilai aqidah.

Dari hasil observasi peneliti melihat peserta didik yang mengikuti organisasi Badan Dakwah Islam lebih cekatan ketika masuk sholat ashar dan duhur untuk berjamaah adalah salah satu contoh bahwa dengan adanya organisasi Badan Dakwah Islam ini membantu pendidik lebih mudah untuk

⁶⁹ Mia Rahmawati Fadila, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Keagamaan Kbm Di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya," *Repository UIN Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri*, 2021, hal.126.

menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Imam Mustaqim bahwa nilai aqidah sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar mereka mempunyai iman yang kuat yang mampu menghadapi era globalisasi saat ini.⁷⁰

Nilai akhlak juga ditanamkan dalam organisasi Badan Dakwah Islam menurut Imam Al-Ghozali akhlak adalah sifat yang tumbuh dan menyatu didalam diri seseorang.⁷¹ Dengan adanya beberapa program kerja keagamaan akan membantu peserta didik untuk menerapkan nilai akhlak. Inti dari akhlak sebenarnya bermula dari individu itu sendiri, kemudian pengembangan akhlak dimulai dari usaha individu, yang kemudian diarahkan untuk memengaruhi orang lain secara positif. Setelah sejumlah individu mendapat pencerahan, maka akhlak akan tersebar luas, secara alami memperkaya tatanan masyarakat.

Program kerja yang mendukung tersalurkannya nilai-nilai akhlak adalah dengan kajian kitab adalah kitab ta'lim muta'alim yang dilaksanakan dua minggu sekali bergantian dengan kajian kitab nurudz dzolam. Dengan adanya kajian kitab talim muta'alim ini juga salah satu upaya pembinaan organisasi Badan Dakwah Islam agar peserta didik mampu meresapi setiap materi yang sudah disampaikan dan mampu untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁰Muhammad Imam Mustaqim, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Barzanji di Musala Roudlothut Thalab Desa Trikarso Kecamatan Sruweng," 2022, 1-5.

⁷¹Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): hal.81.

Akhlak mencerminkan perilaku sehari-hari yang bersifat terpuji seperti kejujuran, kebaikan, sopan, santun, dan empati terhadap sesama. Dan nilai akhlak ini terealisasikan dengan program kerja organisasi Badan Dakwah Islam yang positif seperti budaya kedisiplinan kehadiran dalam kegiatan organisasi Badan Dakwah Islam.

Nilai ibadah adalah tindakan ketaatan dalam melaksanakan perintah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT serta menjauhi tindakan dilarang oleh-Nya. Dalam organisasi Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 Bululawang banyak sekali kegiatan yang bernilai ibadah seperti dilaksanakannya sholat berjama'ah wajib duhur dan ashar, dan kajian kitab. Kegiatan tersebut bernilai ibadah dan juga membantu untuk membiasakan peserta didik agar bisa melaksanakan kegiatan tersebut meskipun bukan di sekolah.

Nilai amanah dan ikhlas, nilai amanah dan ikhlas adalah tindakan yang bersih dari motif harapan pribadi. Ikhlas berarti melakukan tanpa mengharap apapun kecuali ridho Allah.

Maka dalam pelaksanaannya kegiatan organisasi Badan Dakwah Islam yang mengandung nilai amanah dan ikhlas adalah dengan kegiatan pembagian amal juma'at yang dilaksanakan setiap Jum'at dan sedekah on the road yang dilaksanakan setelah kegiatan pondok Ramadhan kegiatan ini mengajarkan kepada peserta didik agar amanah dalam setiap kegiatan yang sudah diberikan kepada mereka. Kegiatan ini akan mengajarkan kepada peserta didik untuk melakukan segala sesuatu dengan ikhlas tanpa pamrih tanpa mengharapkan imbalan.

Nilai amanah juga diterapkan dalam organisasi Badan Dakwah Islam ini kegiatan kepanitiaan yang sudah dilakukan oleh anggota organisasi Badan Dakwah Islam mengajarkan untuk amanah terhadap apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya tidak ceroboh dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan adanya kegiatan atau event-event besar yang mana anggota organisasi Badan Dakwah Islam adalah panitianya tujuannya adalah mendidik peserta didik agar belajar untuk amanah dan bertanggung jawab dengan apa yang sudah diberikan.

Nilai ruhul Jihad adalah ketika seseorang akan bersungguh sungguh dalam mengamalkan amar ma'ruf nahi mungkar. Maka dari itu dalam pelaksanaannya organisasi Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 Bululawang sudah menanamkan nilai religius ruhul jihad ini untuk mendorong peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengajak kebaikan.

Nilai Peduli sosial juga terkandung dalam organisasi Badan Dakwah Islam yang mana peserta didik diajarkan untuk peduli terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan program kerja yang sudah dilaksanakan yakni program untuk bakti sosial kepada anak yatim piatu yang dilaksanakan dua bulan sekali.

2. Strategi Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Organisasi Badan Dakwah Islam dalam meningkatkan karakter religius di SMA Negeri 1 Bululawang

Berdasarkan dari hasil observasi analisis peneliti, bahwa SMA Negeri 1 Bululawang dalam pengaplikasiannya penanaman nilai karakter religius sangat didukung oleh program kerja organisasi Badan Dakwah Islam.

Sejalan dengan visi misi SMA Negeri 1 Bululawang yakni melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan akhlak mulia yang berlandaskan kaimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah salah satu tujuan di dirikannya organisasi Badan Dakwah Islam agar kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dapat berjalan dengan efektif untuk mendukung peningkatan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Bululawang.

Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam untuk menanamkan nilai karakter religius peserta didik adalah dengan adanya program program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bululawang seperti kegiatan Perayaan Hari Besar islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW dan hari besar lainnya. Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Evi Syarif Hidayat yang menjelaskan bahwa pada dasarnya Perayaan Hari Besar Islam merupakan momen yang sangat tepat dalam menanamkan nilai- nilai ajaran islam.⁷² Tujuan diadakannya program ini adalah untuk melatih warga sekolah agar mereka berkontribusi aktif dalam upaya menyerukan perayaan hari-hari besar islam dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Penguatan nilai dan motivasi karakter religius kepada peserta didik dalam kegiatan PHBI menyesuaikan dengan tema acara. Seperti kegiatan isra mi'raj yang sudah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bululawang nilai karakter religiusnya adalah menanamkan kecintaan dan keyakinan kepada Allah SWT diharapkan dengan adanya sejarah Nabi Muhammad SAW menjadikan keteladanan kepada peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷² Evi Syarif Hidayat et al., "Penerapan Platform Google Classroom Dan Edpuzzle Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Sejarah Islam," *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 2 (2021): hal.7. <https://doi.org/10.51729/6245>.

Selain itu juga ada program Baca Tulis Al-Qur'an dan pembacaan Yasin yang dilaksanakan seminggu sekali. Program ini bertujuan agar peserta didik lulus dari SMA Negeri Bululawang Diharapkan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain bertujuan untuk agar peserta didik bisa lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adanya Baca Tulis Qur'an ini adalah sebagai penanaman nilai karakter mulia dalam rangka membangun peserta didik yang berakhlakul karimah dan mencintai Qur'an. Sebagaimana penelitian dari Jumriani yang menjelaskan bahwa Baca Tulis Al-Qur'an adalah sebuah habituasi Pendidikan karakter pada anak.⁷³

Program selanjutnya yakni kajian Kitab yang dilaksanakan seminggu sekali juga bergantian dengan Baca Tulis Qur'an di setiap minggunya kitab yang dikaji juga berganti ganti tergantung kesesuain dengan ustadz yang mengajar. Kitab yang dikaji ada kitab akhlak yakni kitab ta'lim muta'alim, ada juga kitab Aqidah yakni kitab nurudz dzolam. Dengan kajian kitab ini diharapkan peserta didik mampu memberikan efek dalam memberikan nilai nilai religius kepada peserta didik. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Beti yakni adanya pengaruh pengajaran kitab Ta'lim Muta'alim terhadap perilaku ta'dzim peserta didik yang mana hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh kajian kitab ta'lim berpengaruh pada sikap ta'dzim terutama dalam penanaman sikap menghormati orang lain, guru, teman, orang tua, memuliakan kitab dan nilai moral untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.⁷⁴ Hal ini berjalan

⁷³ Jumriani Jumriani et al., "Program Baca Tulis Al-Qur'an; Sebuah Habituasi Pendidikan Karakter Pada Anak Di Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala," *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2021): hal.19., <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i2.4004>.

⁷⁴ Mukhammad Baihaqi and Beti Malia Rahma Hidayati, "Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1, no. 1 (2020): hal.35., <https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i1.1317>.

sesuai dengan penelitian yang dilakukan Miftahul Jannah bahwa salah satu strategi penanaman karakter religius terhadap peserta didik adalah dengan mauidzhoh hasanah.⁷⁵

Kegiatan keagamaan yang lain yakni pembagian amal Jum'at, menjadi muadzin dan bilal ketika Sholat Jum'at. kegiatan tersebut di programkan semata untuk melatih kebiasaan peserta didik dengan kegiatan yang religius. Karena pembiasaan adalah salah satu metode yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik, dengan pembiasaan yang baik maka peserta didik akan memiliki stimulus dalam dirinya dalam melakukan suatu hal. Pembiasaan merupakan hasil belajar yang menunjukkan pola perilaku tertentu sehingga kebiasaan memiliki suatu corak yang konsisten, otomatis, pasti, mudah terintergrasi dengan pribadi individu.⁷⁶ Diharapkan dengan adanya pembiasaan ini peserta didik bisa menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat kelak

Kegiatan yang dilaksanakan di organisasi badan dakwah islam bukan hanya kegiatan keagamaan saja namun juga ada kegiatan untuk mendukung inovasi, kreasi peserta didik yakni kegiatan rutinan ekstrakurikuler yang mendukung minat bakat peserta didik. Di organisasi Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 Bululawang ada kegiatan ekstrakurikuler al-Banjari. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler banjari adalah : 1) untuk menyalurkan minat bakat peserta didik untuk mengajarkan kepada peserta didik cinta kepada Nabi Muhammad SAW serta menjadi syiar

⁷⁵Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Najah Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019) : hal.77.

⁷⁶Nur Hidayat, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2 (2016): hal.30.

dakwah dalam kalangan masyarakat. 2) melestarikan budaya islam timur tengah murni.

Dari hasil penelitian tentang tujuan ekstrakurikuler banjari di SMA Negeri 1 Bululawang sesuai dengan yang sudah tertera dalam departemen Agama Republik Indonesia mengenai tujuan ekstrakurikuler keagamaan :⁷⁷

- a. Menciptakan rasa memiliki bagi peserta didik terhadap khazanah seni dan kebudayaan Islam.
- b. Menghayati seni, tradisi dan kebudayaan Islam dengan pemaknaan yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.
- c. Menghidupkan syariat Islam di lingkungan marasah dan sekolah umum,

Berbagai macam kegiatan yang sudah diprogramkan oleh organisasi badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Bululawang ini sesuai dengan Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan tujuan pembinaan kesiswaan Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 yang berbunyi menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani(*civil society*).⁷⁸ Selain ekstrakurikuler al-banjari juga ada qiroaah yang di ikuti oleh semua anggota organisasi Badan Dakwah Islam. Ekstrakurikuler qiroaah ini untuk semua anggota organisasi Badan Dakwah Islam. Kebijakan ini dilakukan agar semua anggota berpartisipasi dalam kegiatan Qiro'ah

⁷⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, <https://produk-hukum.kemenag.go.id/cgi-sys/suspendedpage.cgi> di akses pada tanggal 26-02-2024 pada pukul 15.10

⁷⁸ Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, <https://sma.kemdikbud.go.id/data/files/Permendiknas%20Nomor%2039%20Tahun%202008%20Tentang%20Pembinaan%20Kesiswaan.pdf> di akses pada tanggal 26-02-2024 di salin 14.34

ini. Selain untuk mendapatkan pengetahuan mengenai cara membaca al-Qur'an juga menambah wawasan mengenai cara melantunkan al-Qur'an dengan baik dan benar.

Disamping itu peneliti juga menemukan Strategi Badan Dakwah Islam dalam menerapkan program tersebut dengan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat penyampaian materi kajian kitab. Seperti di selingi dengan praktek ketika selesai membahas mengenai najis/sholat/wudhu, kemudian kuis bersama membahas materi materi sebelumnya antar tim dalam anggota Badan Dakwah Islam, dan juga saling sharing mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi Badan Dakwah Islam. Selain itu juga ada kegiatan mingguan yakni konskuensi kedisiplinan kehadiran yakni anggota yang sering tidak hadir dalam kegiatan rutin ataupun ekstrakurikuler akan mendapatkan sanksi kebijakan ini sangat di perlukan agar peserta didik dapat disiplin dan tertib mengikuti serangkaian kegiatan yang sudah diwadahi oleh sekolah. Pemaparan ini berkaitan dengan gagasan bahwa penerapan peraturan di lingkungan sekolah memerlukan adanya sanksi atau hukuman guna mencapai tingkat kedisiplinan yang diinginkan dari peserta didik. Dengan demikian, kedisiplinan dapat diklasifikasikan sebagai kedisiplinan otoritatif, di mana sanksi atau hukuman digunakan sebagai cara untuk memaksa dan mendorong siswa agar mematuhi aturan yang telah ditetapkan; sanksi diberikan kepada peserta didik yang melanggar ketentuan tersebut.⁷⁹ hal ini sesuai dengan salah satu strategi dalam menanamkan karakter religius dengan

⁷⁹Siti Suwaibatul Aslamiyah, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): hal.94.

memberikan hukuman kepada peserta didik agar dapat meminimalisir untuk melakukan pelanggaran agar peserta didik dapat terlatih untuk tetap disiplin.⁸⁰

Dengan demikian hasil dari penelitian yang sudah dijelaskan mengenai upaya SMA Negeri 1 Bululawang dalam meningkatkan karakter religius peserta didik adalah dengan adanya strategi dari organisasi Badan Dakwah Islam dengan menciptakan beberapa program yang sudah diterapkan sesuai dengan norma agama dan nilai agama. Maka dari itu, organisasi Badan Dakwah Islam mampu untuk mendukung peningkatan karakter religius peserta didik dengan memaksimalkan kegiatan yang sudah terencana untuk mencetak kader muslim yang berkualitas yang bisa menghambat tersebarnya kenalakan remaja yang banyak terjadi saat ini.

⁸⁰Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Najah Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019) : hal.77.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti mengenai ” “Upaya Peningkatan Karakter Religius Melalui Organisasi Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Bululawang” maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Badan Dakwah islam mengandung nilai nilai religius untuk meningkatkan karakter peserta didik. Nilai nilai religius adalah sebagai berikut : 1) nilai akidah 2) nilai akhlak 3) nilai ibadah 4) amanah dan ikhlas 5) Nilai ruhul jihad 6) Nilai peduli sosial nilai nilai ini diaplikasikan dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan organisasi Badan Dakwah Islam.
2. Upaya peningkatan karakter religius peserta didik salah satunya dengan strategi program kerja yang terencana dalam Organisasi Badan Dakwah Islam seperti kegiatan isidental PHBI, program kegiatan yang dilaksanakan setiap minggu seperti kajian kitab, pembagian amal jumat, jadwal bilal dan muadzin, dan juga kegiatan yang dilakukan setiap bulan seperti pembacaan maulid nabi dan bakti sosial dan rutinan per tahun seperti pondok romadhon, pembagian zakat dan sedekah on the road.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini adapun saran yang dapat kami berikan kepada pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi lembaga pendidikan agar program program keagamaan yang diadakan organisasi Badan Dakwah Islam didukung penuh agar kegiatan yang sudah

diprogramkan berjalan konsisten untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah, berkarakter religius serta menjalankan nilai nilai keluhuran yang berlaku bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

2. Bagi organisasi Badan Dakwah Islam hendaknya pengurus organisasi Badan Dakwah Islam terus memotivasi sesama anggota untuk terus berpartisipasi dalam semua kegiatan yang sudah diselenggarakan agar organisasi ini dapat berjalan dengan maksimal.
3. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan memeberi gambaran umum mengenai upaya dalam meningkatkan karakter religius melalui organisasi Badan Dakwah Islam sehingga dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dan memberi manfaat kepada pembaca terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, and A. Mustika. “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Kependidikan* 12 (2018): 183–96.
- Akbar, Afri Fauzan. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di MTs Muhammadiyah Sulit Air.” Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2022.
- Akhiruddin, Muhammad, and Ahmad Rivauzi. “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengetatasi Dekadensi Moral Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Merangin.” *Asian Journal Of Islamic Studiies and Da’wah* 1, no. 2 (2023): 194–202.
- Amiruddin, Romi. “Strategi Badan Dakwah Islamiyah Untuk Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Kepanjen Malang.” Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Aslamiah, Siti Suwaibatul. “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa.” *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islm* 3, no. 2 (2020): 183–94.
- Badry, Intan Mayang Sahni, and Rini Rahman. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius.” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2021): 573–83.
- Baihaqi, Mukhammad, and Beti Malia Rahma Hidayati. “Pengaruh Pengajaran Kitab Ta’limul Muta’allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik.” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1, no. 1 (2020): 35–49. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i1.1317>.
- Chandra, Moch Aditya. “Peran Rohis Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.

- Darim, Abu. "Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 22–40. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29>.
- Darmana, Adinda Annisa'. "Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Percaya Diri Dan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari." Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif." *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01 (2017): 1–7. <http://www.albayan.ae>.
- Fadila, Mia Rahmawati. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Kbm Di Mi Ma'arif 07 Karangmangu Kroya." *Repository UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri*, 2021, 1–116.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Hambali, Muh, and Eva Yulianti. "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit." *Jurnal Pedagogik* 05, no. 02 (2018): 193–208.
- Hidayat, Nur. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2 (2016): 7823–30.
- Widya, I Gusti Ayu Ngurah Trisna, Iwayan Lasmawan, I nengah Suastika. "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMP Negeri 6 Singaraja." *Jurnal Media Komunikasi* 2 (2020): 227–34.
- Ipung, Purnawati, Endang Fauziati. "Pendidikan Karakter Religius Sekolah Dasar Dalam Perpektif Filsafat Idealisme." *PGSD STKIP Banjarmasin* 4 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.33654/pgsd>.
- Iqbal. "Pembentukan Karakter R Religius Di Madrasah Tsanawiyah Lukmanul Hakim Samarinda Kalimantan Timur." Universitas Muhammadiyah Malang,

2020.

Isfuliah, Latifah, Nasichah, and Wanda Latifah. "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa SMK Al-Muhtadin." *Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 16–30.

Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

Jumriani, Muhammad Rezky Noor Handy, Bambang Subiyakto, Syaharuddin Syaharuddin, and Nadlatul Izmi. "Program Baca Tulis Al-Qur'an; Sebuah Habituasi Pendidikan Karakter Pada Anak Di Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala." *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2021): 19–25. <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i2.4004>.

Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D.

Mahmudiyah, Awaliyani, and Mulyadi Mulyadi. "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren." *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 2, no. 1 (2021): 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>.

Mariana. "Penerapan Bimbingan Konseling Islam Oleh Kiai A. B Ustomy Dengan Metode Maudzoh Hasanah Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Di Dukuh Ngrangit Baru Desa Terban Kecamatan Jekulo." IAIN Kudus a, 2021.

Maulidiyah, Adiba, Devy Habibi Muhammad, and Alfi Syahrin. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Siswa DI

- Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.” *Jurnal Annaba: Journal Of Islamic Education* 8, no. 2 (2022): 29–44.
- Mustafa, Pinton Setya. “Peran Pendidikan Jasmani Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>.
- Mustaqim, Muhammad imam. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Al-Barzanji Di Musala Roudlatuth Thalab Desa Trikarso Kecamatan Sruweng,” 2022. <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/854/>.
- Kurniawan, Nadialista Risyad Arhamullah. “Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.” *Industry and Higher Education* 3, no. 1 (2021). <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.
- Nuryadien, Mahbub. “Metode Amstal; Metode Al-Qur’an Membangun Karakter.” *Al Tarbawi Al Hadistah* 1, no. 1 (2017): 5.
- Purnomo, Eko, and Agus Budi Wahyudi. “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ungkapan Hikmah Di SD Se-Karesidenan Surakarta Dan Pemanfaatannya Di Masa Pandemi.” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 183–93. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.561>.
- Rahayu, Hesti Dwi, Muhammad Hanif, and Moh Muslim. “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam MAN 1 Kota Malang.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2018).
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, and Sofi Septiani. “Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535–50. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17,

- no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Salsabila, Shavira. “Strategi Organisasi BDI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Di MAN 2 Kota Malang.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13, no. April (2020): 15–38.
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf).
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali.” *At-Ta’dib* 10, no. 2 (2015): 362–81. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.
- Syafriani, Yuni, and Suci Ramadhani. “Budaya Organisasi Dan Dampak Organisasi Terhadap Lembaga Pendidikan.” *Masaliq* 3, no. 1 (2023): 77–85. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i1.790>.
- Syahran, M. “Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Primary Education Journal* 4, no. 2 (2020): 19–23.
- Hidayat, Syarif, Evi, M. Rais Umam Bisri, Hasan Basri, and Hermawan A. Heris. “Penerapan Platform Google Classroom Dan Edpuzzle Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Sejarah Islam.” *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 2 (2021): 254–73. <https://doi.org/10.51729/6245>.
- Sahputra, Tanjung Amran, Purba Anggi Martuah, and Muhammad Mahadir. “Pemahaman Terhadap Teori-Teori Organisasi.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 5816–23.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

Zainauddin, Agus. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.” *Jurnal Auladuna* 02 (2020): 19–38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v2i1.289>.

Lampiran I surat izin penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 248/Un.03.1/TL.00.1/01/2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

23 Januari 2024

Kepada

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Bululawang
di
kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

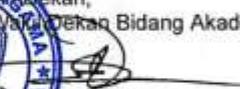
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Sholihah Fatimatuz Zahro
NIM	: 200101110004
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Upaya Peningkatan Karakter Religius Melalui Organisasi Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Bululawang
Lama Penelitian	: Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
 Dekan Bidang Akademik

 Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Ditulis dengan Compuwriter

Lampiran II surat telah melaksanakan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KAB.MALANG
SMA NEGERI 1 BULULAWANG
Jl. Raya Bululawang Telp. 0341-804010 Bululawang Malang 65171
Email : smanbululawanginfo@yahoo.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420 / 146 / 101.6.9.2 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARI KUSRINIS Pd, M.M
NIP : 19700910 199503 2 004
Pangkat/ Gol : Pembina Tk I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Bululawang

Menerangkan bahwa :

Nama : SHOLIAH FATIMATUZ ZAHRO
NIM : 200101110004
Program Studi : S 1 Pendidikan Agama Islam
Departemen : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian ilmiah di SMAN 1 BULULAWANG berkaitan dengan tugas akademiknya dengan judul " Upaya Peningkatan Karakter Religius melalui Organisasi Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Bululawang" yang dibimbing oleh :

Nama : Drs.SUKARSONO
NIP : 19650424 200701 1 010
Jabatan : Guru Badan Dakwah Islam
Unit Kerja : SMAN 1 Bululawang
Waktu penelitian : Januari s.d Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Bululawang, 4 April 2024



*Lampiran III Lembar Hasil Observasi***LEMBAR HASIL OBSERVASI**

Nama peneliti : **Sholihah Fatimatuz Zahro**

Lokasi penelitian : **SMA Negeri 1 Bululawang**

Pelaksanaan observasi : **30 Januari**

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi	Koding/reduksi
1.	SMA Negeri 1 Bululawang	Pada tanggal 30 Januari peneliti resmi melakukan observasi di SMA Negeri 1 Bululawang. Sekolah ini terletak di jl. Raya Bululawang. Sekolah ini termasuk sekolah negeri yang berada di kabupaten.	
2.	Sarana dan Prasarana	Pada tanggal 02 february peneliti melakukan pada sarana dan prasaranan yang ada di SMA Negeri 1 Bululawang. Sekolah ini mempunyai fasilitas yang memadai yang mendukung setiap kegiatan yang di adakan disekolah. SMA Negeri 1 Bululawang mempunyai sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan peserta didik. SMA Negeri Bululawang mempunyai 28 ruang kelas, 3 laboratorium yakni laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboraturium Sains. Selain itu, ada masjid yang digunakan untuk sholat berjamaah duhur dan ashar selain itu masjid juga digunakan untuk	

		kegiatan keagamaan lainnya., lapangan , 1 ruang guru, resepsionis, 1 perpustakaan dan juga kamar mandi yang bersih dan memadai ada juga aula yang besar dan luas untuk kegiatan yang diadakan disekolah	
3.	Organisasi Badan Dakwah Islam	<p>Pada tanggal 06 Februari 2024 peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Badan Islam. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan rutin per minggu pada saat itu kegiatan yang dilaksanakan adalah Baca Tulis Al-Qur'an setiap anggota akan dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian dari kelompok kelompok tersebut saling menyimak dalam membaca al-Qur'an selanjutnya setiap kelompok akan maju dan akan disimak oleh ustadz yang membina organisasi Badan Dakwah Islam.</p> <p>Selanjutnya ketika selesai melaksanakan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an organisasi Badan Dakwah Islam melakukan rapat untuk mempersiapkan kegiatan Isra' Mikraj yang akan diadakan oleh sekolah terlihat anggota BDI sangat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.</p>	
		Pada tanggal 16 Februari peneliti melaksanakan observasi. Pada saat itu kegiatan yang dilaksanakan adalah PHBI Isra' Mikraj kegiatan yang	

		<p>dilaksanakan adalah pengajian panitia yang bertugas untuk mengisi acara adalah sebagian besar dari Organisasi BDI yang berkolaborasi dengan anggota osis. Kegiatan itu berjalan dengan baik dan lancar partisipasi semua peserta didik juga banyak.</p>	
		<p>Pada tanggal 20 Februari peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan rutin per minggu yang dilakukan oleh organisasi Badan Dakwah Islam pada saat itu kegiatan yang dilakukan adalah praktek sholat dan juga kuis mengenai materi kajian kitab yang sudah dipelajari sebelumnya. Anggota badan dakwah islam sangat berpartisipasi dalam hal ini jadi suasana yang diciptakanpun tidak membosankan sehingga anggota semangat sekali dalam kuis ini. Selain itu pembina BDI juga menceritakan sejarah berdirinya BDI ini terhadap anggota BDI.</p>	

*Lampiran IV***WAWANCARA DENGAN PEMBINA ORGANISASI****BADAN DAKWAH ISLAM****Nama : Bpk. Sukarsono****Jabatan : Pembina Organisasi Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1
Bululawang****Hari/tanggal : 05 Februari 2024****Tempat : Ruang Tamu Resepsionis**

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kode
1.	Bagaimana Sejarah terbentuknya organisasi badan dakwah islam?	Organisasi Badan Dakwah Islam ini terbentuk karena inisiatif anak anak sendiri. Jadi, mereka berinisiatif untuk mendirikan organisasi ini. Agar kegiatan keagamaan di sekolah ini di optimalkan. Langsung pada saat itu juga pengurusnya terbentuk dari anak yang inisiatif tersebut	
2.	Sudah berapa lama bapak/ibu membina organisasi BDI ini?	Mulai dari awal terbentuknya organisasi ini yakni tahun 2017 karena pada saat itu saya yang menjadi takmir masjid di sekolah ini sehingga anak anak berinisiatif agar saya yang menjadi pembina organisasi Badan Dakwah	

		Islam agar bisa lebih mudah untuk berkomunikasi	
3.	Nilai nilai apa yang ditekankan kepada peserta didik di organisasi badandakwah islam ini?	Yang paling penting ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai akidah supaya anak anak betul betul keluar dari sekolah SMA Negeri 1 Bululawang ini akidahnya mantab dan diharapkan juga setelah lulus mereka bisa baca tulis al-Qur'an	SKR.RM1
4.	Bagaimana strategi untuk meningkatkan dan membina karakter religius peserta didik di SMAN 1 Bululawang?	Untuk membentuk karakter religius anak-anak itu yang pertama ada kagiatan sholat duhur dan sholat ashar berjamaah kita wajibkan, kemudian program sholat duhah berjamaah, kemudian pada saat sholat jum'at muadzin dan bilal adalah anggota Badan Dakwah Islam, kemudian juga ada pembagian amal jumat juga dari anggota BDI, selain itu juga ada rutinan yang diadakan setiap hari selasa yakni kajian kitab kuning dan juga program baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pulang sekolah. Selanjutnya juga	SKR.RM2

		ada kegiatan ekstrakurikuler dari BDI yakni al-banjari dan qiroaah. Untuk yang kegiatan incidental yakni kegiatan PHBI itu juga dari organisasi Badan Dakwah Islam yang berkolaborasi dengan OSIS	
5.	Bagaimana partisipasi dan warga sekolah terhadap kegiatan yang di adakan oleh organisasi Badan Dakwah Islam?	Partisipasi alhamdulillah dari anggota BDI juga selalu berpartisipasi untuk setiap kegiatan	
6.	Menurut bapak/ibu apakah ada perbedaan peserta didik yang mengikuti organisasi badan dakwah islam dan tidak?	Ada perbedaan bahkan jauh terus terang saja anak anak yang mengikuti organsasi BDI Ketika sholat duhah, sholat duhur dan sholat ashar berjamaah itu sudah langsung otomatis mereka berangkat tanpa di oprak oprak dan lain sebagainya tapi 99alua anak yang lain itu susah dan harus di oprak oprak dan bahkan sampai harus di tegesi dengan nada tinggi	SKR.RM2
7.	Bagaimana sekolah mengevaluasi kegiatan yang	“ evaluasi terus dilaksanakan setiap semester sekali apa saja	

	dilaksanakan organisasi badan dakwah islam terhadap nilai nilai karakter religius peserta didik?	kegiatan yan sudah dilaksanakan dan apa yang belum terlaksana dan yang belum terlaksana kita usahakan untuk di semester berikutnya bisa dilaksanakan dengan bentuk rapat dengan anak anak	
8.	Apa harapan bapak/ibuk dengan adanya organsasi badan dakwah islam ini?	Harapan yang pertama adalah semua siswa yang muslim masuk keanggotaan Badan Dakwah Islam, yang kedua harapannya adalah setiap kelas ada perwakilan untuk masuk anggota BDI sehingga bisa mengajak teman yang lain untuk masuk BDI	SKR.RM2

Lampiran V

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN
KETUA ORGANISASI BADAN DAKWAH ISLAM**

Nama : Ronaldz Zaki Ardi

Jabatan : Ketua Organisasi Badan Dakwah Islam

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Februari 2024

Tempat : Masjid Baitul Mukminin

No.	Pertanyaan	Jawaban informan	Kode
1.	Berapa lama menjabat sebagai ketua di organisasi Badan Dakwah Islam?	Kalau saya sendiri masih awal mulai dari tahun kemarin bulan oktober	
2.	Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam kegiatan yang diadakan organisasi Badan Dakwah Islam?	Jadi untuk partisipasi anggota BDI mereka sangat exited dengan kegiatan kegiatan yang dilakukan dibuktikan dengan banyaknya temen temen yang hadir dan juga untuk acara yang besar seperti ada event disekolah banyak sekali partisipasi dari anggota maupun diluar anggota antusias dalam kegiatan yang kami adakan	
3.	Bagaimana program kerja organisasi	Program kerja kita memang ada rutinan mingguan, bulanan dan tahunan kak	RZA.RM2

	Badan Dakwah Islam?	<p>sama kalau ada event PHBI kita pasti berkolaborasi sama OSIS. Kalau mingguan itu setiap hari selasa ada rutinan kajian kitab dan juga baca tulis Al-Qur'an setiap hari selasa ada kegiatan itu kak dilaksanakan secara bergantian. Setiap hari jum'at kita juga yang membagikan amal Jum'at disetiap kelas dan menghitungnya. Untuk hari Rabunya kita kegiatan ekstrakurikuler seperti Banjari dan Qiroaah. Untuk yang ekstrakurikuler banjari hanya yang berminat saja namun untuk yang qiroah semua anggota BDI ikut. Setiap hari Kamis ada Pembacaan Yasin. Untuk yang rutinan Bulanan ada pembacaan Sholawat Diba' waktunya kondisional yang penting terlaksana satu bulan satu kali. Rencana Selanjutnya kita mau mengunjungi Panti Asuhan kak agar kita belajar</p>	
--	---------------------	--	--

		berbagi dengan orang yang membutuhkan	
	Bagaimana kegiatan harian organisasi Badan Dakwah Islam?	Untuk kegiatan kita sendiri ada pertemuan kajian rutin setiap hari selasa dan pembacaan yasin setiap hari kamis ada ekstrakurikuler qiroaah untuk hari jumat. Ekstrakurikuler untuk banjari untuk hari rabu dan juga pembagian amal jum'at di setiap kelas juga salah satu bentuk kegiatan harian yang dilaksanakan oleh anggota BDI	RZA.RM2
	Manfaat dari mengikuti kegiatan organisasi Badan Dakwah Islam?	Kalau dari saya manfaat mengikuti kegiatan BDI ini lebih bisa memanajemen waktu, kemudia mindset saya juga ndak nunda nunda pekerjaan, selain itu juga relasi pertemanan yang semakin bertambah., dalam hal religius banyak sekali karena di pertemanan BDI ini saya menemukan teman teman yang gaul tapi taat. Kita saling mengingatkan dalam hal beribadah dan karena di bdi ini juga ada program wajib berjamaah sehingga dirumah juga	RZA.RM2

		terbiasa untuk sholat berjamaah	
--	--	---------------------------------	--

**TRANSKIP WAWANCARA ANGGOTA
ORGANISASI BADAN DAKWAH ISLAM**

NAMA : ROSA SYAHWA AMELIA

JABATAN : ANGGOTA ORGANISASI BADAN DAKWAH ISLAM

HARI/TANGGAL : 06 FEBRUARI 2024

TEMPAT : MASJID BAITUL MUKMININ

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN	KODE
1.	Apa saja jenis kegiatan untuk meningkatkan karakter religius dari organisasi Badan Dakwah Islam?	ada rutinan kajian kitab dan ngaji al qur'an di masjid setiap hari Selasa dan kegiatan ekstra setiap hari Rabu	RSA.RM1
2.	Siapa saja yang berpartisipasi dalam kegiatan yg di adakan oleh organisasi Badan Dakwah Islam?	selama ini anggota BDI selalu berpartisipasi dalam semua kegiatan yang dilakukan	
3.	Apa yang menjadi motivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan organisasi badan dakwah islam?	yang paling ingin yakni memperdalam lagi mengenai islam kemudian ingin ikut organisasi biar berkembang	
4.	Manfaat apa yang dirasakan ketika memasuki organisasi badan dakwah islam?	salah satu manfaat yang saya rasakan dapat mengikuti kegiatan BDI ini adalah sebelumnya	RSA.RM2

		<p>saya belum mengetahui mengenai materi najis kemudian ketika saya memasuki BDI kan ada program rutinn kitab dan salah satu materinya juga mengenai najis najis sehingga ketika ada najis dirumah saya bisa menerapkan teori yang sudah saya pelajari</p>	
	<p>Dampak setelah mengikuti organisasi badan dakwah islam dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>dampak dari saya mengikuti BDI ini saya semakin lebih percaya diri yang sebelumnya sholatnya bolong-bolong jadi bisa lebih rajin lagi, karena di BDI juga selalu di motivasi untuk selalu sholat berjamaah. Kemudian selain itu juga relasi pertemanan juga semakin bertambah</p>	<p>RSA.RM2</p>

TRANSKIP WAWANCARA

NAMA : NOVELIA INDRASARI

JABATAN : ANGGOTA ORGANISASI BADAN DAKWAH ISLAM

HARI/TANGGAL : 06 FEBRUARI 2024

TEMPAT : BAITUL MUKMININ

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN	KODE
1.	Siapa saja yang berpartisipasi dalam kegiatan yg di adakan oleh organisasi Badan Dakwah Islam?	selama ini anggota BDI dan warga sekolah cukup aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan BDI seperti pada waktu kegiatan PHBI	
2.	Apa yang menjadi motivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan organisasi badan dakwah islam?	ingin membina ketakwaan dan juga agar bisa lebih baik	
3.	Apa perbedaan dari sebelum mengikuti organisasi badan dakwah islam dan belum mengikuti organisasi badan dakwah islam?	Ketika ada beberapa materi ketika kajian itu bisa saya terapkan pelan pelan dalam kehidupan sehari-hari	NI.RM1
4.	Dampak setelah mengikuti organisasi badan dakwah islam	merasa diri saya lebih agamis, kemudian semakin tau mengenai materi materi keagamaan,	NI.RM2

	dalam kehidupan sehari-hari?	lebih senang ikut kegiatan yang menyangkut keislaman	
--	------------------------------	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

NAMA : ZULAIKHA MEYLAN HADISTA

JABATAN : ANGGOTA ORGANISASI BADAN DAKWAH ISLAM

HARI/TANGGAL : 06 FEBRUARI 2021

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN	KODE
1.	Siapa saja yang berpartisipasi dalam kegiatan yg di adakan oleh organisasi Badan Dakwah Islam?	yang saya lihat selama ini yang berpartisipasi dalam kegiatan BDI yaaa anggota BDI itu sendiri	
2.	Apa yang menjadi motivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan organisasi badan dakwah islam?	motivasi saya mengikuti BDI agar lebih taat dalam hal beribadah bisa menimba ilmu dan menambah pengalaman berorganisasi	
3.	Apa perbedaan dari sebelum mengikuti organisasi badan dakwah islam dan belum mengikuti organisasi badan dakwah islam?	sebelum saya mengikuti BDI ini saya awalnya tidak memakai kerudung kemudian setelah ikut saya jadi pakai kerudung, sholatnya semakin rajin karena jujur saja dulu sholatnya masih bolong-bolong	ZMH.RM1
4.	Dampak setelah mengikuti organisasi badan dakwah islam	dampak mengikuti organisasi BDI ini semakin semangat dalam	ZMH.RM2

	dalam kehidupan sehari-hari?	hal beribadah karena termotivasi dari teman-teman yang ikut organisasi BDI ini juga akhirnya ketularan semangat dalam ibadah	
--	------------------------------	--	--

Lampiran 6 dokumentasi penelitian



SMA Negeri 1 Bululawang tampak depan



Halaman sekolah SMAN 1 Bululawang



Masjid Baitul Mu'minin SMAN 1 Bululawang



Wawancara dengan Pembina organisasi Badan Dakwah Islam



wawancara dengan Ketua Organisasi Badan Dakwah Islam



Wawancara dengan anggota organisasi Badan Dakwah Islam



Wawancara dengan anggota Organisasi Badan Dakwah Islam



Wawancara bersama anggota organisasi Badan Dakwah Islam



Kegiatan rutin mingguan Baca Tulis Qur'an



Kegiatan kuis mengenai materi kajian kitab



Kegiatan PHBI Isra' Mi'raj



Kegiatan Pondok Romadhon

Lampiran VII Jurnal Bimbingan

09:04, 8/12/2024

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang F.I

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gubuyah Nomor 50, Malang 65141/651154 Fax: (0411) 572143
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110004
 Nama : SHODIQH FATMATULZ ZAHRO
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : SHODIQ AHYAN, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Upaya Peningkatan Karakter Religius Melalui Organisasi Badan Dakwah Islam (Studi Kasus) di SMA Negeri 1 Tubanawang

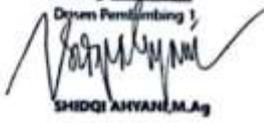
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 Oktober 2023	SHODIQ AHYAN, M.Ag	Pengajuan judul (revisi judul), revisi fokus penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	01 November 2023	SHODIQ AHYAN, M.Ag	Bimbingan bab III dan IV: Revisi penguatan materi di bab III dan Revisi metodologi penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	07 November 2023	SHODIQ AHYAN, M.Ag	Revisi Bab III: Metode penelitian pengambilan data dan revisi tata letak penulisan footnote mengikuti pedoman karya ilmiah FITC	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	22 November 2023	SHODIQ AHYAN, M.Ag	Revisi bab III: penambahan teknik pengambilan sample	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	28 November 2023	SHODIQ AHYAN, M.Ag	Revisi Bab III: teknik pengambilan sample dijadikan subbab dalam bab III	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	29 November 2023	SHODIQ AHYAN, M.Ag	ACC Proposal Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	07 Maret 2024	SHODIQ AHYAN, M.Ag	konsultasi hasil revisi samprom dan konsultasi bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	18 Maret 2024	SHODIQ AHYAN, M.Ag	melengkapi komponen komponen kepenulisan skripsi melengkapi lembar persembahkan, kata pengantar, dan lembar motto	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	28 Maret 2024	SHODIQ AHYAN, M.Ag	konsultasi Bab IV dan VI penambahan dan penguatan materi di pembahasan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	28 Maret 2024	SHODIQ AHYAN, M.Ag	konsultasi hasil revisi IV dan VI merevisi daftar pustaka	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	17 April 2024	SHODIQ AHYAN, M.Ag	Revisi: Melengkapi dan menyesuaikan dengan teknik penulisan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	23 April 2024	SHODIQ AHYAN, M.Ag	ACC naskah skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2


 Mustahid
 Kadir/Kaprosdi


 Malang,
 Dosen Pembimbing 1,
 SHODIQ AHYANI, M.Ag



Lampiran VIII sertifikat plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
	FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
	PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/>	
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Sholihah Fatimatus Zahro
NIM	: 20010110004
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Upaya Peningkatan Karakter Religius Melalui Organisasi Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Bululawang
<p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	 Malang, 30 April 2024 Kepala,  Lenny Afwadzi

BIODATA PENELITI

Nama : Sholihah Fatimatuz Zahro

NIM : 200101110004

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 02 Februari 2002

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2020

Alamat : Jl. Tangkilsari RT O2 TW 03 Kecamatan Tajinan
Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Tmur

E-mail : ilafatma0202@gmail.com

No.HP : 082114955546

Pendidikan Formal :

1. Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Tangkilsari
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Malang
3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang
4. S-1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang